

**PERANAN LEMBAGA DAKWAH MUHAMMADIYAH DALAM  
MENEKAN ANGKA TINDAK KRIMINAL DI LINGKUNGAN  
KAMMI KELURAHAN PAPPALU KECAMATAN  
PATTALLASSANG KABUPATEN  
TAKALAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Sosial (S. Sos) Jurusan Manajemen Dakwah  
pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

Oleh:

**NUR HIDAYAT**  
**50400112034**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2016**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hidayat  
Nim : 50400112034  
Tempat/Tanggal Lahir : Takalar, 10 Juni 1994  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah  
Alamat : BTN. Saumata Indah  
Judul : Peranan Lembaga Dakwah Muhammadiyah dalam Menekan Angka Tindak Kriminal di Lingkungan Kammi Kelurahan Pappa Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, 19 Maret 2016

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

Penyusun

**Nur Hidayat**

Nim. 50400112034

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Peranan Lembaga Dakwah Muhammadiyah dalam Menekan Angka Tindak Kriminal di Lingkungan Kammi Kelurahan Pappa Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar”, yang disusun oleh Nur Hidayat, Nim: 50400112034, mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 19 Maret 2016 Masehi, bertepatan dengan 10 Jumadil Awal 1437 Hijriah, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Jurusan Manajemen Dakwah.

Makassar, 19 Maret 2016 M  
10 Jumadil Awal 1437 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. H Mahmuddin M. Ag	(.....)
Sekretaris	: Dr. Irwan Misbach, M.Si	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Misbahuddin, M.Ag	(.....)
Munaqisy II	: Dra. St. Nasriah, M.Sos.I	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Arifuddin, M.Ag	(.....)
Pembimbing II	: Drs. Muh Anwar M. Hum	(.....)

Diketahui oleh:  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunkasi  
UIN Alauddin Makassar,

Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., MM  
Nip. 19690827 199603 1 004

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Persetujuan penulisan skripsi Saudara **Nur Hidayat** Nim: 50400112034, mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Peranan Lembaga Dakwah Muhammadiyah dalam Menekan Angka Tindak Kriminal di Lingkungan Kammi Kelurahan Pappa Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar”. Memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui dan diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Pembimbing 1

Samata-Gowa, 19 Maret 2016

Pembimbing 2

Dr. Arifuddin, M.Ag.  
Nip. 19511231 197903 1 023

Drs.Muh.Anwar, M. Hum  
Nip. 19610627 199103 1 002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى اَشْرَفِ لَانَّبِيَّاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلٰى وَصْحِهِ اَجْمَعِيْنَ اَمَّا بَعْدُ

*Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah, peneliti mengucapkan puji syukur kehadiran Allah swt. Atas rahmat dan hidayah-Nya jugalah sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Peranan Lembaga Dakwah Muhammadiyah dalam Menekan Angka Tindak Kriminal di Lingkungan Kammi Kelurahan Pappa Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar”” dapat diselesaikan. Salawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah saw. dan keluarganya serta para sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak sedikit hambatan dan kendala yang peneliti alami, tetapi Alhamdulillah berkat upaya dan optimisme yang didorong oleh kerja keras yang tidak kenal lelah, serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga peneliti dapat menyelesaikannya. Dengan tersusunnya skripsi ini, peneliti menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababari M. Si selaku Rektor UIN Alauddin Makassar dan Wakil Rektor I, II, dan III serta segenap staf Rektorat UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag.,M.Pd.,M.Si.,MM, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar dan Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar

3. Dra. Sitti Nasriah, M. Sos.I dan Dr. Irwan Misbach, SE,.M.Si masing-masing Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Dr. Arifuddin, M.Ag selaku Pembimbing I dan Drs. Muh Anwar, M. Hum selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dr. Misbahuddin, M. Ag selaku Manaqisy I dan Dra. Sitti Nasriah, M. Sos.I selaku Munaqisy II yang telah memberikan arahan, kritik dan saran yang konstruktif kepada peneliti dan penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen yang telah membina peneliti dan seluruh staf administrasi yang telah banyak membantu kelancaran proses perkuliahan..
7. Kedua orang tua tercinta yaitu Ayahanda Muhammad. S dan Ibunda Basma, Isman Muhlis, S.Sos dan Herwin, S.Sos, sahabat-sahabatku di Manajemen Dakwah khususnya angkatan 2012, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) yang begitu banyak membantu dalam penyelesaian penelitian ini baik berupa tenaga maupun motivasi.

Akhirnya peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan segala partisipasi semua pihak yang tidak sempat tertuang didalam tulisan ini. Semoga memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. Amin.

Samata-Gowa, 02 Maret 2016

Penyusun,

**Nur Hidayat**

NIM. 50400112034

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. KajianPustaka/Penelititerdahulu .....	8
E. Tujuan dan Kegunaan penelitian.....	10
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS.....</b>	<b>12</b>
A. Tinjauan Tentang Lembaga Dakwah .....	12
B. Tinjauan Tentang Masalah Kriminal dan Bentuk-Bentuknya.....	41
C. Tinjauan Tentang Manajemen Startegik .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	54
B. Pendekatan Penelitian .....	54
C. Metode Pengumpulan Data.....	55
D. Metode Penentuan Informan .....	59
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>60</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	60
B. Bentuk-Bentuk kriminal di Lingkungan Kammi .....	62
C. Langkah-Langkah Lembaga Dakwah Muhammadiyah dalam Menekan Angka Tindak Kriminal di Lingkungan Kammi .....	65
D. Hambatan dan Solusi Untuk Mengatasi Tindak Kriminal di Lingkungan Kammi .....	67
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan.....	71
B. Implikasi.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik



غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## B. Vocal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>fathah</i> dan <i>ya</i>	ai	a dan i
اُوْ	<i>fathah</i> dan <i>wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haula*

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan	Nama
اَ...   آ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i>	a>	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	i>	i dan garis di atas
أُ	<i>dammah</i> dan	u>	u dan garis di atas

### D. Ta' marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

: *raudah al-atfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ

: *al-madinah al-fadilah*

النَّجْمَةُ

: *al-hikmah*



## ABSTRAK

**Nama : Nur Hidayat**

**Nim : 50400112034**

**Judul : Peranan Lembaga Dakwah Muhammadiyah dalam Menekan Angka Tindak Kriminal di Lingkungan Kammi Kelurahan Pappa Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar**

---

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui bentuk-bentuk kriminal di Lingkungan Kammi Kelurahan Pappa Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. 2). 3). mengetahui langkah-langkah lembaga dakwah dalam menekan angka tindak kriminal di Lingkungan Kammi Kelurahan Pappa Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. 3). mengetahui hambatan dan solusi dalam angka tindak kriminal di Lingkungan Kammi Kelurahan Pappa Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

Peneliti menggunakan pendekatan Manajemen. Penelitian ini tergolong Penelitian Lapangan (*Field Research*). Data dikumpulkan dengan menggunakan beberapa cara yang dianggap relevan dengan penelitian, diantaranya observasi, wawancara, dokumentasi, metode analisis data dan metode penentuan informan, jumlah informan dalam penelitian ini adalah 7 orang.

Setelah mengadakan penelitian tentang Peranan Lembaga Dakwah Muhammadiyah dalam Menekan Angka Tindak Kriminal di Lingkungan Kammi Kelurahan Pappa Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar, dapat dipahami bahwa Tindakan kriminal umumnya dilihat bertentangan dengan norma hukum, norma sosial dan norma agama yang berlaku di masyarakat. Contoh tindakan kriminal yang terjadi di Lingkungan Kammi yaitu, pencurian, penganiayaan, pembunuhan, penipuan, judi, minum-minuman keras, penyalahgunaan obat-obat terlarang dan lain-lain. lembaga dakwah muhammadiyah membagi kedalam dua tahapan dalam pencegahan dan penanggulangan terhadap kriminalitas, yaitu langsung dan tidak langsung.

. Tantangan yang dihadapi Muhammadiyah khususnya di kabupaten takalar khususnya di Lingkungan Kammi yaitu, kurangnya komunikasi dengan pemerintah setempat, masih banyak orang tua remaja yang alergi terhadap dakwah Muhammadiyah,

Adapun solusi yang ditempuh para muballigh Muhammadiyah dalam mengatasi tantangan tersebut yaitu, perlu peningkatan kualitas dan setiap muballigh perlu dibekali dengan ilmu-ilmu dakwah, Sabar dalam berdakwah, tetap bersemangat berjihad di jalan Allah, Ikhlas dalam berdakwah, *Up-date* tentang ilmu dakwah kontemporer

Implikasi dari penelitian ini adalah: 1) Berbagai bentuk kegiatan Lembaga Dakwah Muhammadiyah tersebut perlu dikembangkan dan ditingkatkan lagi, baik dari segi metode, materi dan evaluasi. 2) Untuk meminimalisir tindakan kriminal maka perlu adanya kerjasama baik antara tokoh masyarakat, tokoh agama, aparat kepolisian dan organisasi masyarakat sekitar.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang**

Dakwah merupakan suatu yang sangat urgen bagi keberlangsungan agama Islam sebab dakwah Islamiyah telah dilaksanakan oleh Nabi dan diteruskan oleh para sahabat, khalifah, dan akhirnya diikuti oleh para ulama yang nota benanya pewaris nabi. Berkembangnya Islam sampai saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwa itu semua berkat adanya aktivitas dakwah Islamiyah yang dilakukan oleh para juru dakwah dan para ulama yang dengan semangat dan keikhlasannya mengembangkan agama Islam kepada mereka yang belum memeluk agama Islam.<sup>1</sup>

Menyiarkan suatu agama harus dilakukan dengan sebaik-baiknya sehingga kegiatan dakwah dalam menyiarkan agama tersebut dapat diterima dan amalkan oleh umat manusia dengan kemauan dan kesadaran hatinya, bukan dengan paksaan dan ikut-ikutan saja. Suatu agama tak akan tegak tanpa adanya dakwah, suatu ideologi atau aliran tidak akan tersebar dan tersiar tanpa adanya kegiatan untuk menyiarkannya. Runtuhnya suatu agama adalah karena pemeluknya meninggalkan dakwah.<sup>2</sup>

Untuk mengatasi berbagai persoalan umat yang begitu kompleks, maka pelaku dakwah tidak cukup hanya melakukan program dakwah yang sifatnya

---

<sup>1</sup>Hasanah Hasyim, *Pengantar Studi Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), h. 19.

<sup>2</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), h. 56.

konvensional, dan reaktif. Tetapi harus bersifat profesional dan pro-aktif. Untuk menghadapi sasaran dakwah yang semakin kritis dan tantangan dunia global yang semakin kompleks, maka diperlukan strategi dakwah yang mantap, sehingga aktivitas dakwah yang dilakukan dapat bersaing di tengah bursa informasi yang semakin kompetitif.

Secara kualitatif dakwah Islam bertujuan untuk memengaruhi dan mentransformasikan sikap batin dan perilaku warga masyarakat menuju suatu tatanan kesalehan individu dan kesalehan sosial. Dakwah dengan pesan-pesan keagamaan dan pesan-pesan sosialnya juga merupakan ajakan kepada kesadaran untuk senantiasa memiliki komitmen (*istiqomah*) di jalan yang lurus. Dakwah adalah ajakan yang dilakukan untuk membebaskan individu dan masyarakat dari pengaruh eksternal nilai-nilai *syathaniah* dan kejahiliahan menuju internalisasi nilai-nilai ketuhanan. Di samping itu, dakwah juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dalam berbagai aspek ajarannya agar diaktualisasikan dalam bersikap, berpikir, dan bertindak.

Dalam konteks inilah relevansi dakwah hadir sebagai solusi bagi persoalan-persoalan yang dihadapi umat, karena di dalamnya penuh dengan nasihat, pesan keagamaan dan solusi, serta keteladanan untuk menghindari diri dari hal-hal negatif kepada hal-hal positif dalam ridha Allah.

Relevansi ini semakin signifikan apabila dakwah dilakukan secara profesional, sehingga dapat mengakomodasi semua lapisan masyarakat serta menyentuh aspek akal dan rohaninya. Kemampuan profesional dalam berdakwah

semakin dituntut karena persoalan dan problematika masyarakat semakin kompleks dan masyarakat saat ini semakin kritis dalam merespons segala sesuatu.

Kecenderungan masyarakat untuk mencari solusi kepada ajaran Islam dalam menghadapi problematika kehidupan dan masalah-masalah kontemporer merupakan tantangan bagi para pelaku dakwah. Dalam konteks ini, maka para pelaku dakwah dituntut untuk menampilkan ajaran Islam secara rasional dengan memberikan interpretasi kritis untuk merespon nilai-nilai yang masuk melalui berbagai saluran informasi dari seluruh penjuru dunia yang pengaruhnya semakin mengglobal. Artinya, dakwah harus dikemas sedemikian rupa untuk mampu memengaruhi persepsi masyarakat bahwa nilai-nilai ajaran Islam lebih tinggi nilainya dari pada nilai-nilai yang lain.

Di samping itu, dakwah juga harus dapat menampilkan Islam sebagai *icon* rahmat semesta (*rahmatan lil al'amin*), bukan saja pada aspek pandangan hidup bagi umat Islam, tapi juga untuk umat lainnya sebagai keuniversalnya. Dengan demikian, dakwah berfungsi sebagai sarana pemecahan permasalahan umat manusia, karena dakwah merupakan sarana penyampaian informasi ajaran Islam, di dalamnya mengandung dan berfungsi sebagai edukasi, kritik, dan kontrol sosial. Untuk mencapai tujuan ini secara maksimal, maka di sinilah letak signifikansinya lembaga dakwah untuk mengatur, dan mengantarkan dakwah tepat sasaran dan mencapai tujuan yang diharapkan. Maka dari itu peranan lembaga dakwah dalam memberikan pemahaman tentang ajaran agama Islam agar dakwah yang disampaikan dapat berjalan secara efektif dan efisien dan masyarakat kembali terarah kejalan yang benar agar apa yang dilakukan oleh

seorang dai dapat memberi pengaruh terhadap seluruh aktivitas kehidupan umat manusia pada sekarang ini, kita dapat melihat di era reformasi dan modernisasi pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mempengaruhi seluruh aspek kehidupan umat Manusia termasuk budaya, adat dan tradisi. Oleh karena itu, timbul gagasan untuk menerapkan sendi-sendi Islam dalam menyampaikan dakwah dikalangan masyarakat. Kita dapat melihat ditengah-tengah masyarakat banyaknya terjadi tindak kriminal karena adanya pengaruh Globalisasi yang mempengaruhi seluruh kehidupan umat manusia. jadi disinilah letak signifikasi lembaga dakwah dalam menekan tindak kriminal yang terjadi di tengah-tengah masyarakat pada saat ini, maka dari itu peranan lembaga dakwah dalam memberikan pemahaman ajaran agama Islam agar masyarakat terarah kejalan yang benar.

Oleh sebab itu dalam Islam, bekerja dinilai sebagai kebaikan, sementara kemalasan dinilai sebagai keburukan. Bekerja mendapat tempat yang terhormat di dalam Islam. Dalam pandangan Islam bekerja dipandang sebagai ibadah.<sup>3</sup>

Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Jumuah/62: 10-11 menjelaskan tentang perintah dan kewajiban melaksanakan salat dan mencari pekerjaan yaitu :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

---

<sup>3</sup> Lihat Achyar Eldin, *Dakwah Strategik* (Jakarta:Pustaka Tarbiyatuna, 2003), h. 30.



### Terjemahnya

Apabila telah ditunaikan salat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.<sup>4</sup>

Untuk menghilangkan kesan bahwa perintah ini adalah sehari penuh sebagaimana yang diwajibkan kepada orang-orang yahudi pada hari sabtu, ayat di atas melanjutkan dengan menegaskan: *Lalu apabila telah di tunaikan shalat, maka jika kamu mau, maka bertabaranlah di muka bumi* untuk tujuan apapun yang di benarkan Allah *dan carilah* dengan bersungguh-sungguh *sebagian dari karunia Allah*, karena karunia Allah sangat banyak dan tidak mungkin engkau dapat mengambil seluruhnya, *dan ingatlah Allah banyak-banyak* jangan sampai kesungguhan kamu mencari karunia-Nya itu melengahkan kamu. Berdzikirlah dari saat ke saat dan setiap tempat dengan hati atau bersama lidah kamu *supaya kamu beruntung* memperoleh apa yang kamu dambakan.<sup>5</sup>

Pada hakikatnya suatu lembaga dakwah merupakan sekumpulan orang memiliki hubungan yang teratur dengan tujuan menyebarkan nilai-nilai keislaman. Dengan realita saat ini banyak model-model lembaga dakwah di dalam masyarakat seperti lembaga dakwah kampus, lembaga dakwah Islam Indonesia, NU, Muhammadiyah yang notabene mereka memiliki tujuan masing-masing tetapi pada intinya suatu lembaga dakwah memiliki tujuan sama yaitu mengajak umat Islam berada di jalan yang lurus.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Intermasa, 1993), h. 933-944.

<sup>5</sup> Lihat Tafsir Al-Misbah, Surat Al-Jum'ah ayat 9-10

<sup>6</sup>[file:///G:/%C2%A0/makalah %20Pelembagaan%20Dakwah%20Dalam%20Masyarakat.html](file:///G:/%C2%A0/makalah%20Pelembagaan%20Dakwah%20Dalam%20Masyarakat.html), diakses tanggal 04 Januari 2016

Pada umumnya suatu lembaga dakwah memiliki peran penting di dalam masyarakat, adanya suatu lembaga dakwah dikarenakan memiliki tujuan untuk kepentingan bersama. Secara garis besar suatu lembaga dakwah berperan sebagai pengontrol di dalam masyarakat guna perbaikan bangsa.

Peran lembaga dakwah sebagai khalifah artinya dakwah merupakan wadah untuk memberikan pelayanan yang ditunjukkan oleh objek dakwah.

Dalam perkembangan, terdapat beberapa faktor berusaha menjelaskan sebab-sebab kejahatan. Dari pemikiran itu, berkembanglah aliran atau mazhab-mazhab dalam kriminologi. Seseorang yang melakukan kejahatan dianggap sebagai orang yang dirasuk setan.<sup>7</sup> Orang berpendapat bahwa tanpa dirasuk setan seseorang tidak akan melakukan kejahatan.

Salah satu kabupaten yang sering diliput oleh media mengenai tindak kriminalitas adalah kabupaten Takalar khususnya di lingkungan Kammi Kelurahan Pappa Kecamatan Pattallassang. Namun demikian sampai saat ini masih sering terjadi tindak kriminal di lingkungan tersebut, oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian pada lingkungan tersebut.

## **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

### **1. Fokus Penelitian**

Untuk menghindari terjadi penafsiran yang keliru dari pembaca dan keluar dari pokok permasalahan, oleh karena itu penelitian difokuskan pada “Peranan Lembaga Dakwah Muhammadiyah dalam Menekan Angka Tindak Kriminal

---

<sup>7</sup> Lihat Surah An-Nas ayat 3-6 yang menjelaskan tentang kejahatan (bisikan) yang biasa bersembunyi ke dalam dada manusia dari golongan jin dan manusia

yang Terjadi Di Lingkungan Kammi Kelurahan Pappa Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar”

Peranan lembaga dakwah yang dimaksud di sini adalah dapat dilihat dari kreatifitas lembaga dakwah dalam menekan atau meminimalisir angka tindak kriminal yang terjadi di lingkungan Kammi Kelurahan Pappa Kecamatan Pattallassang.

## 2. Deskripsi Fokus

Orientasi penelitian ini dibatasi pada Peranan Lembaga Dakwah dalam Menekan Angka Tindak Kriminal. Hal tersebut dibatasi untuk menghindari pembahasan yang meluas dan tidak relevan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, peranan lembaga dakwah dimaksudkan agar dapat bekerja secara maksimal sesuai dengan tugas dan kewajibannya masing-masing dan dapat memberikan contoh yang baik pada masyarakat, sehingga dapat meminimalisir angka tindak kriminal yang terjadi dan tujuan lembaga dapat terwujud.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan pokok masalahnya yaitu “Bagaimana Peranan Lembaga Dakwah Muhammadiyah dalam Menekan Angka Tindak Kriminal yang Terjadi Di Lingkungan Kammi Kelurahan Pappa Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar”? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kriminal di Lingkungan Kammi Kelurahan Pappa Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar?

2. Bagaimana langkah-langkah lembaga dakwah Muhammadiyah dalam menekan angka tindak kriminal di Lingkungan Kammi Kelurahan Pappa Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar?

3. Bagaimana hambatan dan solusi untuk mengatasi tindak kriminal di Lingkungan Kammi Kelurahan Pappa Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar?

#### **D. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu**

##### **1. Hubungannya dengan Penelitian Terdahulu**

Dari beberapa rujukan skripsi yang peneliti jadikan perbandingan mempunyai relevansi yang sangat kuat ditinjau dari segi peranan lembaga dakwah, akan tetapi yang jadi perbedaan dari peneliti sebelumnya ditinjau dari pendekatan yang dipakai oleh peneliti, karena peneliti fokus dengan pendekatan Sosiologi, Komunikasi dan Manajemen.

Skripsi Muhammad Ukhbah (2013) dengan judul “Peranan Lembaga Dakwah Kampus Al-Jami’ dalam Meningkatkan Komunikasi Dakwah Mahasiswa UIN Alauddin Makassar”. Adapun persamaannya yaitu tentang peranan lembaga dakwah sedangkan perbedaannya tentang objek penelitian yang digunakan<sup>8</sup>.

---

<sup>8</sup>Lihat Muhammad Ukhbah, *Peranan Lembaga Dakwah Kampus Al-Jami’ dalam Meningkatkan Komunikasi Dakwah Mahasiswa UIN Alauddin Makassar* (Makassar: Alauddin University Press, 2013)

Skripsi Maryadi (2002) dengan judul “Peranan Majelis Taklim Raodhatul Asyikin dalam Pembinaan Ukhuwah Islamiyah di Kelurahan Buakana”. Adapun persamaannya tentang peranan sedangkan perbedaannya yaitu tentang metode penellti berbeda.<sup>9</sup>

## 2. Hubungannya dengan Buku-Buku

Peneliti dalam skripsi ini merupakan penelitian lapangan dan mengenai masalah pokok yang dibahas dalam skripsi ini mempunyai relevansi dengan sejumlah pembahasan yang ada dalam buku-buku pada umumnya serta buku-buku anjuran pada khususnya yang menjadi rujukan penulis.

Adapun karya tulis ilmiah yang dijadikan rujukan awal dan perbandingan dalam penelitian ini antara lain:

Dalam buku, *Metode Dakwah dalam Masyarakat*, oleh Arifuddin, mengemukakan bahwa metode dakwah yang di gunakan pada masyarakat berupa metode ceramah, diskusi, bimbingan individu dan al-hal. Kesemua metode tersebut di terapkan walau dengan intensitas yang berbeda, karena penerapan metode itu terkait dengan karakteristik mad'u dan da'i<sup>10</sup>

Dalam buku *Manajemen Dakwah*, oleh Hamriani, mengemukakan bahwa dakwah adalah berasal dari دعا يدعو دعوة yang artinya memanggil, menyeru dan mengajak.<sup>11</sup>

Dalam buku, *Pengantar Ilmu Dakwah*, oleh Wahidin Saputra, mengemukakan bahwa ilmu dakwah adalah ilmu yang berisi cara-cara dan

---

<sup>9</sup>Lihat Maryadi, *Peranan Majelis Taklim Raodhatul Asyikin dalam Pembinaan Ukhuwah Islamiyah di Kelurahan Buakana* (Makassar: Alauddin University Press, 2002)

<sup>10</sup>Lihat Arifuddin *Metode Dakwah Dalam Masyarakat* (Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 192.

<sup>11</sup>Lihat Hamriani, *Manajemen Dakwah* (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 14.

tuntutan untuk menarik perhatian orang lain supaya menganut, mengikuti, menyetujui atau melaksanakan suatu ideologi, agama, pendapat atau pekerjaan tertentu.<sup>12</sup>

Dalam buku, *Taktik Dan Strategi Dakwah di Era Milenium, (Studi Kritik Gerakan Dakwah Jama'ah Tabligh)*, oleh Samiang Katu, mengemukakan bahwa Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam, menuntun bahkan memerintahkan manusia untuk menegakkan keadilan dan kebenaran karena keadilan dan kebenaran adalah syarat utama dalam upaya mewujudkan kedamaian dan ketentraman dalam masyarakat.<sup>13</sup>

Tabel 1. Kajian Pustaka

NO	Nama dan Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Ukhbah: Peranan Lembaga Dakwah Kmapus Al-Jami dalam Meningkatkan Komunikasi Dakwah Mahasiswa UIN Alauddin Makassar	Tentang Peranan Lembaga Dakwah	Tentang objek penelitian yang digunakan
2.	Maryadi: Peranan Majelis Taklim Raodhatul Asyikin dalam Pembinaan Ukhuwah Islamiyah di Kurahan Buakana	Tentang Peranan Lembaga Dakwah	Metode Penelitian yang digunakan Berbeda

Sumber data: Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar

## E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan pada umumnya mempunyai tujuan. Seperti pula penelitian ini, mempunyai tujuan sebagai berikut:

<sup>12</sup>Lihat Wahidin Saputra *Pengantar Ilmu Dakwah* (Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 9.

<sup>13</sup>Lihat Samiang Katu *Taktik Dan Strategi Dakwah di Era Milenium, (Studi Kritik Gerakan Dakwah Jama'ah Tabligh)* (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 23.

a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kriminal di Lingkungan Kammi Kelurahan Pappa Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar

b. Untuk mengetahui langkah-langkah lembaga dakwah dalam menekan angka tindak kriminal di Lingkungan Kammi Kelurahan Pappa Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

c. Untuk mengetahui hambatan dan solusi dalam mengatasi tindak kriminal di Lingkungan Kammi Kelurahan Pappa Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

## 2. Kegunaan Penelitian

a. Secara akademik, hasil penelitian diharapkan bisa bermanfaat dan memberikan sumbangsi pengetahuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang ilmu dakwah, sehingga dapat meminimalisir tindak kriminal.

b. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharap dapat berguna bagi seluruh elemen lembaga dakwah maupun tokoh-tokoh pendidik agama dan masyarakat secara umum sebagai refrensi pengetahuan dan meningkatkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai luhur di Lingkungan Pappa baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan sosial masyarakat, dimasa sekarang maupun yang akan datang.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. Tinjauan tentang lembaga dakwah

##### 1. Pengertian Lembaga

Lembaga adalah badan (organisasi) yang tujuannya melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan suatu usaha.<sup>1</sup> Sedangkan pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Pengorganisasian atau *al-thanzhim* dalam pandangan Islam bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur, dan sistematis. Hal ini sebagaimana diilustrasikan dalam al-quran surat Ash-Shaff QS/61: 4

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقِيمُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بَنِينَ مَرْصُوصِينَ

M A K A S S A R

Terjemahnya

Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Lihat Tim Redaksi KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), h. 655

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Intermasa, 1993), h. 928



Pada proses pengorganisasian ini akan menghasilkan sebuah rumusan struktur organisasi dan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab. Jadi, yang ditonjolkan adalah wewenang yang mengikuti tanggung jawab, bukan tanggung jawab yang mengikuti wewenang.

Muhammadiyah adalah suatu persyarikatan yang merupakan “Gerakan Islam”. Maksud gerakannya ialah dakwah Islam dan amar ma’ruf nahi munkar yang ditunjukkan kepada dua bidang yaitu perseorangan dan masyarakat. Muhammadiyah masuk di Kabupaten Takalar dan didirikan pada tahun 1960 oleh Ahmad Dahlan Karaeng Sibali.<sup>3</sup>

Dakwah dan amar ma’ruf nahi munkar pada bidang pertama terbagi kepada dua golongan yaitu:

- a. Kepada yang telah Islam bersifat pembaharuan (*tajdid*), yaitu mengembalikan kepada ajaran Islam yang asli dan murni.
- b. Kepada yang belum Islam, bersifat seruan atau ajakan untuk memeluk Islam.

Adapun dakwah Islam dan amar ma’ruf nahi munkar bidang kedua ialah kepada masyarakat, bersifat kebaikan, bimbingan dan peringatan. Kesemuanya itu dilaksanakan bersama dengan bermusyawarah atas dasar taqwa dan mengharap keridhaan Allah semata-mata.

Dengan melaksanakan dakwah Islam dan amar ma’ruf nahi munkar dengan caranya masing-masing yang sesuai, Muhammadiyah menggerakkan masyarakat menuju tujuannya yaitu “Terwujudnya masyarakat utama, adil dan

---

<sup>3</sup>Wahidah Makkaraeng, Pimpnan Daerah Aisyiyah Kabupaten Takalar, *Wawancara*, Tanggal 16 Februari 2016

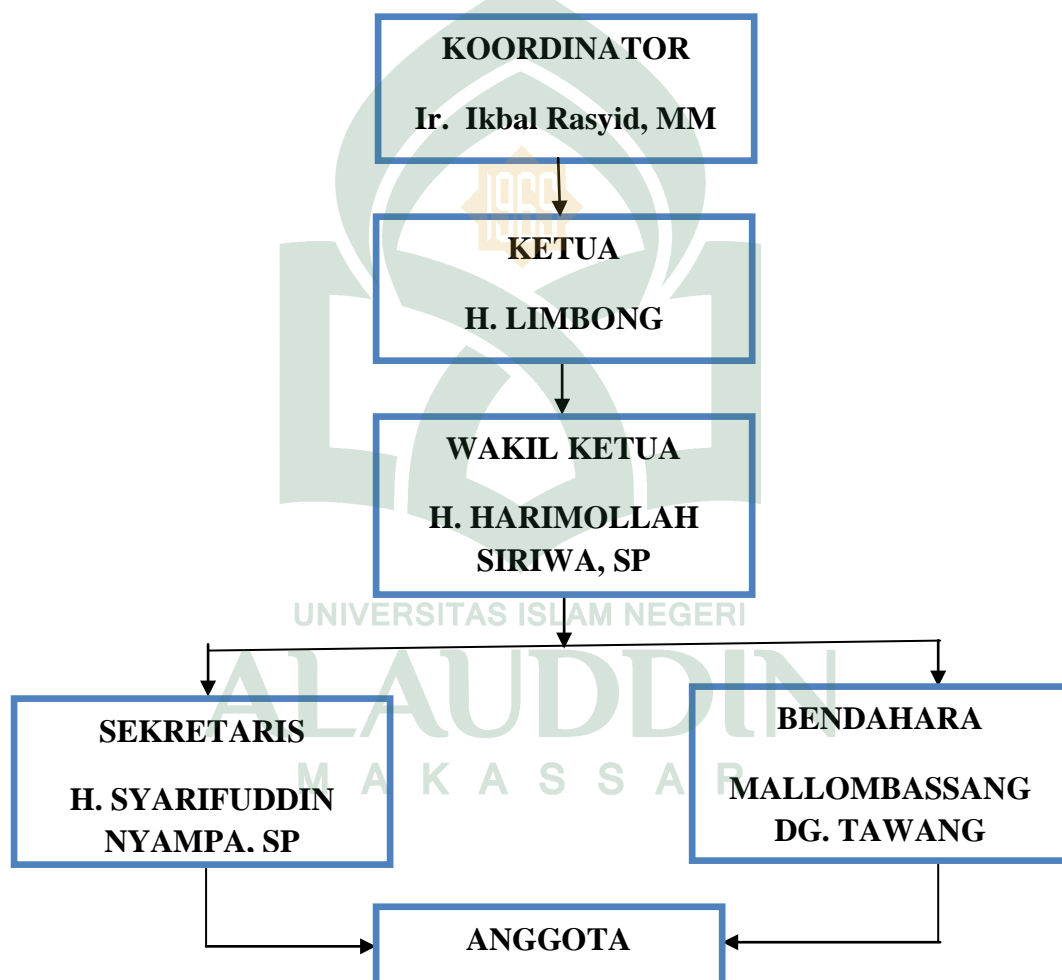
makmur yang di ridhai Allah swt.<sup>4</sup> adapun struktur organisasi Muhammadiyah yaitu:

### 1. Struktur Organisasi Muhammadiyah

Susunan dan personalia majelis lingkungan hidup pimpinan daerah

muhammadiyah takalar

Periode 2010-2015



Gambar 2. Struktur pengurus Muhammadiyah Kabupaten Takalar

<sup>4</sup> Sumber data, *Lembaga Dakwah Muhammadiyah Kabupaten Takalar*, 15 Februari 2016

## 2. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu دعا يدعوا دعوة kata dakwah merupakan bentuk *masdar* dari kata kerja دعا, *madi* يدعو sebagai *mudhari* yang berarti mengajak, menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan.<sup>5</sup>

Pada tataran praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu: penyampai pesan, informasi yang disampaikan, dan penerima pesan. Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia.

Istilah dakwah dalam Al-Qur'an diungkapkan dalam bentuk *fi'il* maupun *mashdar* sebanyak lebih dari seratus kata. Al-Qur'an menggunakan kata dakwah untuk mengajak kepada kebaikan yang disertai dengan risiko masing-masing pilihan. Dalam Al-Qur'an, dakwah dalam arti mengajak ditemukan sebanyak 46 kali, 39 kali dalam arti mengajak kepada Islam dan kebaikan, dan 7 kali mengajak ke neraka atau kejahatan. Di samping itu, banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan istilah dakwah dalam konteks yang berbeda.

Terlepas dari beragamnya makna istilah ini, pemakaian kata dakwah dalam masyarakat Islam, terutama di Indonesia, adalah sesuatu yang tidak asing. Arti dari kata dakwah yang dimaksudkan adalah “seruan” dan “ajakan”. Kalau kata dakwah yang diberi arti “seruan”, maka yang dimaksudkan adalah seruan

---

<sup>5</sup> Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, (Cet; Jakarta, Kencana, 2006), h. 17.

kepada Islam atau seruan Islam. Demikian juga halnya kalau diberi arti “ajakan”, maka yang dimaksud adalah ajakan kepada Islam atau ajakan Islam. Kecuali itu “Islam” sebagai agama disebut “agama dakwah”, maksudnya adalah agama yang disebarluaskan dengan cara damai, tidak lewat kekerasan.<sup>6</sup>

Setelah mendata seluruh kata dakwah dapat didefinisikan bahwa dakwah Islam adalah sebagai kegiatan mengajak, mendorong, dan memotivasi orang lain berdasarkan *bashirah* untuk meniti jalan Allah dan *istiqomah* di jalan-Nya serta berjuang bersama meninggikan Agama Allah.

Kata “mengajak, mendorong, dan memotivasi” adalah kegiatan dakwah yang berada dalam ruang lingkup *tabligh*. Kata *bashirah* untuk menunjukkan bahwa dakwah harus dengan ilmu dan perencanaan yang baik. Kalimat “meniti jalan Allah” untuk menunjukkan tujuan dakwah, yaitu *mardhotillah*. Kalimat “*istiqomah* di jalan-Nya” untuk menunjukkan bahwa dakwah dilakukan secara berkesinambungan. Sedangkan kalimat “berjuang bersama meninggikan agama Allah” untuk menunjukkan bahwa dakwah bukan hanya untuk menciptakan kesalehan pribadi, tetapi juga harus menciptakan kesalehan sosial. Untuk mewujudkan masyarakat yang saleh tidak bisa dilakukan secara sendiri-sendiri, tetapi harus dilakukan secara bersama-sama.

Oleh karena itu, secara terminologis pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat. Sementara itu, para ulama memberikan definisi yang bervariasi, antara lain:

---

<sup>6</sup> Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, h. 19.

1. Ali Makhfudh dalam kitabnya “حديث مرشد” mengatakan, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Muhammad Khidr Husain dalam bukunya “*al-Dakwah ilaa al Ishlah*” mengatakan, dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan *amr ma'ruf nahi munkar* dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
3. Ahmad Ghalwasy dalam bukunya “*ad Dakwah al Islamiyah*” mengatakan bahwa, ilmu dakwah adalah ilmu yang dipakai untuk mengetahui berbagai seni menyampaikan kandungan ajaran Islam, baik itu akidah, syariat, maupun akhlak.<sup>7</sup>
4. Nasarudin Latif menyatakan, bahwa dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah swt. Sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak Islamiyah.
5. Toha Yahya Oemar mengatakan bahwa, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.<sup>8</sup>
6. Masdar Helmi mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk

---

<sup>7</sup> Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, h. 21.

<sup>8</sup> Lihat Thoah Yahya Umar, *ilmu dakwah*, (Jakarta: CV Al Hidayah), h.5.

*amr ma'ruf nahi munkar* untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

7. Quraish Shihab mendefinisikannya sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.

Betapa pun definisi-definisi di atas terlihat dengan redaksi yang berbeda, namun dapat disimpulkan bahwa esensi dakwah merupakan aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik. Lebih dari itu, istilah dakwah mencakup pengertian antara lain:

1. Dakwah adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam.
2. Dakwah adalah suatu proses penyampaian ajaran Islam yang dilakukan secara sadar dan sengaja.
3. Dakwah adalah suatu aktivitas yang pelaksanaannya bisa dilakukan dengan berbagai cara atau metode.
4. Dakwah adalah kegiatan yang direncanakan dengan tujuan mencari kebahagiaan hidup dengan dasar keridhaan Allah.
5. Dakwah adalah usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap bathin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntutan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Secara terminologi istilah dakwah adalah beraneka ragam yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

a) Muhammad Natsir

Muhammad Natsir membedakan pengertian risalah di suatu pihak dan dakwah dipihak lain. Pendapatnya antara lain:

“Risalah adalah tugas yang dipikulkan kepada Rasulullah saw. untuk menyampaikan wahyu yang ditrimanya. Sedangkan dakwah adalah tugas para Muballigh untuk meneruskan risalah para rasul dan tugas dakwah para Muballigh.”<sup>9</sup>

b) Thoha Yahya Umar, MA

Membagi pengertian dakwah menjadi dua bagian yakni dakwah secara umum dan khusus. Pengertian dakwah secara umum adalah ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntutan bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia menganut, menyetujui dan melaksanakan suatu ideologi pendapat pekerjaan tertentu, sedangkan pengertian dakwah secara khusus adalah mengajak manusia secara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.<sup>10</sup>

c) Hamzah Ya’cub

Hamzah Ya’cub mengkategorikan dakwah secara umum dan dakwah menurut Islam.

“pengertian dakwah secara umum adalah suatu pengetahuan yang mengajarkan dan teknik menarik perhatian orang, guna mengikuti suatu ideologi

<sup>9</sup> Lihat Muhammad Natsir, *fighud dakwah*, (Jakarta: Dewan Islamiyah Indonesia), h.6.

<sup>10</sup> Lihat Thoha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: CV Al Hidayah), h.7.

dan pekerjaan tertentu. Adapun definisi dakwah islam adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul”.

Berpedoman kepada pengertian yang dikemukakan para ahli di atas, maka dapatlah ditarik beberapa kesimpulan:

Dakwah adalah suatu proses penyelenggaraan aktivitas atau usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja dalam upaya meningkatkan taraf dan tata nilai hidup manusia dengan berlandaskan ketentuan Allah swt.<sup>11</sup> Adapun bentuk usaha yang dilakukan tersebut hendaklah meliputi:

1. Mengajak manusia untuk beriman, bertaqwa serta mentaati segala perintah Allah dan Rasul.
2. Dengan melaksanakan amar makruf dan nahi mungkar.
3. Memperbaiki dan membangun masyarakat Islam.
4. Menegakkan serta menyiarkan ajaran agama Islam.
5. Proses penyelenggaraan merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan yakni kebahagiaan dan kesejahteraan hidup dunia dan akhirat.<sup>12</sup>

Pengertian dakwah juga dapat di temukan dalam Q.S Ali Imran/3: 104 yang berbunyi sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya

<sup>11</sup> Lihat Hamzah Ya'cub, *Publistik dan Islam*, (Bandung: CV Diponegoro), h..9.

<sup>12</sup> Alwirsal Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h.5.



Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>13</sup>

Pada ayat tersebut di atas, Allah swt. memerintahkan orang yang beriman untuk menempuh jalan yang berbeda, yaitu menempuh jalan yang luas dan lurus serta mengajak orang lain menempuh jalan kebajikan dan makruf.

Selanjutnya ditemukan bahwa ayat di atas menggunakan dua kata yang berbeda dalam rangka perintah berdakwah. Pertama kata *yad'una* yakni mengajak, dan kedua adalah *ya'muruna* yakni memerintahkan.

Dakwah juga dapat di artikan sebagai suatu kata yang di dalamnya berisi penyampaian pesan dari seseorang kepada seseorang atau kepada masyarakat, agar pesan yang disampaikan itu dapat menarik *mad'u* dan dapat memberi pengaruh serta efek yang positif, kehidupan sejahtera di dunia dan kebahagiaan di akhirat.<sup>14</sup>

### 3. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).

---

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta, PT Intermasa, 1993), h.93

<sup>14</sup> Arifuddin, *Metode Dakwah Dalam Masyarakat*, (Samata: Alauddin University Press, 2011), h. 22.

### a. Da'i (pelaku dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga.

Secara umum kata da'i ini sering disebut dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah agama, *khatib* (orang yang berkhotbah), dan sebagainya. Siapa saja yang menyatakan sebagai pengikut Nabi Muhammad saw hendaknya menjadi seorang da'i, dan harus dijalankan sesuai dengan *hujjah* yang nyata dan kokoh. Dengan demikian, wajib baginya untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari sisi akidah, syariah, maupun dari akhlak. Berkaitan dengan hal-hal yang memerlukan ilmu dan keterampilan khusus, maka kewajiban berdakwah dibebankan kepada orang-orang tertentu.<sup>15</sup>

Nasaruddin Lathief mendefinisikan bahwa da'i adalah muslim dan muslimah yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah *wa'ad*, *mubaligh mustama'in* (juru penerang) yang menyeru, mengajak, member pengajaran, dan pelajaran agama Islam.

Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-

---

<sup>15</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 140

metode yang dihadapkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.<sup>16</sup>

**b. *Mad'u* (penerima dakwah)**

*Mad'u* yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik sebagai manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka mengikuti agama Islam. Sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam dan ihsan.

Secara umum Al-Qur'an menjelaskan ada tiga tipe *mad'u*, yaitu: mukmin, kafir, dan munafik. Dari ketiga klasifikasi besar ini, *mad'u* kemudian dikelompokkan lagi dalam berbagai macam pengelompokan. Misalnya, orang mukmin dibagi menjadi tiga, yaitu: *dzalim linafsih*, *muqtashid*, dan *shabiqun bilkhairat*. Kafir bisa dibagi menjadi kafir *zimmi* dan *harbi*. *Mad'u* atau mitra dakwah terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan *mad'u* sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri dari aspek profesi, ekonomi, dan seterusnya.

Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi tiga golongan, yaitu:

1. Golongan cerdik cendekiawanyang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap persoalan.

---

<sup>16</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h. 141

2. Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
3. Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.<sup>17</sup>

**c. Maddah (materi dakwah)**

*Maddah* dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan dari kepada *mad'u*. dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.

Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

1. Masalah akidah (keimanan)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiyah. Aspek akidah ini yang akan membentuk moral (akhlaq) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah adalah masalah akidah atau keimanan. Akidah yang menjadi materi utama dakwah ini mempunyai ciri-ciri yang membedakannya dengan kepercayaan agama lain, yaitu:

- a. Keterbukaan melalui persaksian (*syahadat*). Dengan demikian, seorang muslim harus selalu jelas identitasnya dan bersedia mengakui identitas keagamaan orang lain.

---

<sup>17</sup> Arifuddin, *Metode Dakwah Dalam Masyarakat*, h.24.

b. Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam, bukan Tuhan kelompok atau bangsa tertentu. Dan soal kemanusiaan juga diperkenalkan kesatuan asal usul manusia. Kejelasan dan kesederhanaan diartikan bahwa seluruh ajaran akidah baik soal ketuhanan, kerasulan, ataupun alam gaib sangat mudah untuk dipahami.

c. Keyakinan demikian yang oleh Al-Qur'an disebut dengan iman. Iman merupakan esensi dalam ajaran Islam. Iman juga erat kaitannya antara akal dan wahyu. Dalam Al-Qur'an istilah iman tampil dalam berbagai variasinya sebanyak kurang lebih 244 kali. Yang paling sering adalah ungkapan, "*Wahai orang-orang yang beriman*", yaitu sebanyak 55 kali. Meski istilah ini pada dasarnya ditujukan kepada para pengikut Nabi Musa dan pengikutnya, dan 22 kali kepada para nabi lain dan para pengikut mereka. Orang yang memiliki iman yang benar (*haqiqy*) itu akan cenderung untuk berbuat baik, karena ia mengetahui bahwa perbuatannya itu adalah baik akan menjauhi perbuatan jahat, karena dia tahu perbuatan jahat itu akan berkonsekuensi pada hal-hal yang buruk. Dan iman *haqiqy* itu sendiri atas amal saleh, karena mendorong untuk melakukan perbuatan yang nyata. Posisi iman inilah yang *munkar* dikembangkan yang kemudian menjadi tujuan utama dari suatu proses dakwah.<sup>18</sup>

## 2. Masalah syariah

Hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Pelaksanaan syariah merupakan

---

<sup>18</sup> Arifuddin, *Metode Dakwah Dalam Masyarakat*, h.25.

sumber yang melahirkan peradaban Islam, yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah. Syariah inilah yang akan selalu menjadi kekuatan peradaban di kalangan kaum muslim.

Materi dakwah yang bersifat syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Ia merupakan jantung yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam di berbagai penjuru dunia, dan sekaligus merupakan hal yang patut dibanggakan. Kelebihan dari materi syariah Islam antara lain, adalah bahwa ia tidak dimiliki oleh umat-umat yang lain. Syariah ini bersifat universal, yang menjelaskan hak-hak umat muslim dan non muslim, bahkan hak seluruh umat manusia. Dengan adanya materi syariah ini, maka tatanan sistem dunia akan teratur dan sempurna.

Disamping mengandung dan mencakup kemaslahatan sosial dan moral, maka materi dakwah dalam bidang syariah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar, pandangan yang jernih, dan kejadian secara cermat terhadap *hujjah* atau dalil-dalil dalam melihat tiap persoalan pembaruan, sehingga umat tidak terperosok ke dalam kejelekan, karena yang diinginkan dalam dakwah adalah kebaikan. Kesalahan dalam meletakkan posisi yang benar dan seimbang di antara beban syariat sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Islam, maka akan menimbulkan suatu yang membahayakan terhadap agama dan kehidupan.

Syariah Islam mengembangkan hukum bersifat komprehensif yang meliputi segenap kehidupan manusia. Kelengkapan ini mengalir dari konsepsi Islam tentang kehidupan manusia yang diciptakan untuk memenuhi ketentuan yang

membentuk kehendak Ilahi. Materi dakwah yang menyajikan unsure syariat harus dapat menggambarkan atau memberikan informasi yang jelas di bidang hukum dalam bentuk status hukum yang bersifat wajib, *mubah* (dibolehkan), dianjurkan (*mandub*), *makruh* (dianjurkan supaya tidak dilakukan), dan *haram* (dilarang).<sup>19</sup>

### 3. Masalah *Mu'amalah*

Islam merupakan agama yang menekankan urusan *mu'amalah* lebih besar porsinya daripada urusan ibadah. Islam lebih banyak memerhatikan aspek kehidupan sosial daripada aspek kehidupan ritual. Islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi ini majid, tempat mengabdikan kepada Allah. Ibadah dalam *mu'amalah* di sini, diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah swt. Cakupan aspek *mu'amalah* jauh lebih luas daripada ibadah. Statement ini dapat dipahami dengan alasan:

- a. Dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits mencakup proporsi terbesar sumber hukum yang berkaitan dengan urusan *mu'amalah*.
- b. Ibadah yang mengandung segi kemasyarakatan diberi ganjaran lebih besar daripada ibadah yang bersifat perorangan. Jika urusan ibadah dilakukan tidak sempurna atau batal, karena melanggar pantangan tertentu, maka *kafarat-nya* (tebusannya) adalah melakukan sesuatu yang berhubungan dengan *mu'amalah*. Sebaliknya, jika orang tidak baik dalam urusan *mu'amalah*, maka urusan ibadah tidak dapat menutupinya.

---

<sup>19</sup> Arifuddin, *Metode Dakwah Dalam Masyarakat*, h.27.

- c. Melakukan amal baik dalam bidang kemasyarakatan mendapatkan ganjaran lebih besar daripada ibadah sunnah.

#### 4. Masalah Akhlak

Secara etimologis, kata *akhlaq* berasal dari bahasa Arab, jamak dari “*khuluqun*” yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Kelimat-kalimat tersebut memiliki segi-segi persamaan dengan perkataan “*khalqun*” yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *Khaliq* yang berarti pencipta, dan “*makhlud*” yang berarti yang diciptakan.

Sedangkan secara terminology, pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperature batin yang memengaruhi perilaku manusia. Ilmu akhlak bagi Al-Farabi, tidak lain dari bahasan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidupnya yang tertinggi, yaitu kebahagiaan, dan tentang berbagai kejahatan atau kekurangan yang dapat merintangai usaha pencapaian tujuan tersebut.<sup>20</sup>

Kebahagiaan dapat dicapai melalui upaya terus menerus dalam mengamalkan perbuatan terpuji berdasarkan kesadaran dan kemauan. Siapa yang mendambakan kebahagiaan, maka ia harus berusaha secara terus menerus menumbuhkan sifat-sifat baik itu akan tumbuh dan berurat akar secara actual dalam jiwa. Selanjutnya Al-Farabi berpendapat bahwa latihan adalah unsure yang penting untuk memperoleh akhlak yang terpuji atau tercela, dan dengan latihan secara terus menerus terwujudlah kebiasaan.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Arifuddin, *Metode Dakwah Dalam Masyarakat*, h.28.

<sup>21</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 145



Berdasarkan pengertian ini, maka ajaran akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Akhlak dalam Islam bukanlah norma ide yang tidak dapat diimplementasikan, dan bukan pula sekumpulan etika yang terlepas dari kebaikan norma sejati. Dengan demikian, yang menjadi materi akhlak dalam Islam adalah mengenai sifat dan criteria perbuatan manusia serta berbagai kewajibann yang harus dipenuhinya. Karena semua manusia harus mempertanggung jawabkan setiap perbuatannya, maka Islam mengajarka criteria perbuatan dan kewajiban yang mendatangkan kebahagiaan, bukan siksaan. Bertolak dari prinsip perbuatan manusia ini, maka materi akhlak membahas tentang norma luhur yang harus menjadi jiwa dari perbuatan manusia, serta tentang etika atau tata car yang harus dipraktikkan dalam perbuatan manusia sesuai dengan jenis sasarannya.

Dalam rangka mewujudkan kesempurnaan martabat manusia dengan membangun sebuah tatanan hidup bermasyarakat yang harmonis, maka harus ada aturan legal formal yang terkandung dalam syariat dan ajaran etis moral yang terkandung dalam akhlak. Oleh karena itu, bidang (domain) akhlak Islam memiliki cakupan yang sangat luas dan memiliki objek yang luas juga.

Islam mengajarkan agar manusia berbuat baik dengan ukuran yang bersumber pada Allah swt. Sebagaimana telah diaktualisasikan oleh Rasulullah saw. Apa yang menjadi sifat dan digariskan “baik” oleh-Nya dapat dipastikan “baik” secara esensial oleh akal pikiran manusia. Dalam konteks ini, ketentuan Allah Swt. menjadi standar penentuan kriteria “baik” yang rumusannya dapat dibuktikan dan dikembangkan oleh manusia. Dalam Al-Qur’an dikemukakan

bahwa kriteria baik itu, antara lain bertumpu pada sifat Allah swt. sendiri terpuji (*al-Asma' al-Husna*), karena itu Rasulullah saw. memerintahkan umatnya untuk berperilaku baik, sebagaimana “perilaku” Allah swt.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa apa yang menjadi sifat Allah Swt. pasti dinilai baik oleh manusia, sehingga harus dipraktikkan dalam perilaku sehari-hari. Dalam mewujudkan sifat itu, manusia harus konsisten dengan esensi kebbaikannya sehingga dapat diterapkan secara proporsional.

Materi akhlak ini diorientasikan untuk dapat menentukan baik dan buruk akal dan qalbu berupaya untuk menemukan standar umum melalui kebiasaan masyarakat. Karena ibadah dalam Islam sangat erat kaitannya dengan akhlak. Pemakaian akal; dan pembinaan akhlak mulia merupakan ajaran Islam. Ibadah dalam Al-Qur'an selalu dikaitkan dengan takwa, berarti pelaksanaan perintah Allah swt. selalu berkaitan dengan perbuatan-perbuatan baik sedangkan larangannya senantiasa berkaitan dengan perbuatan-perbuatan yang tidak baik. Kebajikan dan kebahagiaan, bagi Ibnu Maskawaih, adalah terletak pada kemampuan untuk mengaktualisasikan secara sempurna potensi akal pada jiwanya. Manusia yang paling sempurna kemanusiaannya adalah manusia yang paling benar aktivitas berpikirnya dan paling mulia ikhtiarnya (akhlaknya).

Dengan demikian, orang bertakwa adalah orang yang mampu menggunakan akalnya dan mengaktualisasikan pembinaan akhlak mulia yang menjadi ajaran paling dasar dalam Islam. Karena tujuan ibadah dalam Islam, bukan semata-mata diorientasikan untuk menjauhkan diri dari neraka dan masuk surga, tetapi tujuan yang di dalamnya terdapat dorongan bagi kepentingan dan

pembinaan akhlak yang menyangkut kepentingan masyarakat. Masyarakat yang baik dan bahagia adalah masyarakat yang anggotanya memiliki akhlak mulia dan budi pekerti luhur.

#### **d. *Wasilah* (Media Dakwah)**

*Wasilah* (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*. Hamzah Ya'qub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yaitu tulisan, lisan, lukisan, audiovisual dan akhlak.<sup>22</sup>

1. Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat membentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
2. Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat (korespondensi), spanduk dan sebagainya.
3. Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.
4. Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, indra penglihatan atau kedua-duanya, seperti televisi, film *slide*, OHP, internet, dan sebagainya.
5. Akhlak, yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u*.

---

<sup>22</sup> Alwirsal Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h.10.

### e. *Thariqah* (metode Dakwah)

Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian “suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia. Sedangkan dalam metodologi pengajaran ajaran Islam disebutkan bahwa metode adalah “suatu cara yang sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran ilmiah. Dalam kaitannya dengan pengajaran ajaran Islam, maka pembahasan selalu berkaitan dengan hakikat penyampaian materi kepada peserta didik agar dapat diterima dan dicerna dengan baik.<sup>23</sup>

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan. Ketika membahas tentang metode dakwah, maka pada umumnya merujuk pada surat an-Nahl: 16/125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۚ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>24</sup>

<sup>23</sup> Alwirsal Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h.11.

<sup>24</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Intermasa, 1993),h.

Dalam ayat ini, metode dakwah ada tiga, yaitu: *bi al-hikmah; mau'izatul hasanah; dan mujadalahbillati hiya ahsan*. Secara garis besar ada tiga pokok metode (*thariqah*) dakwah, yaitu:

1. *Bi al-hikmah*, yaitu berdakwah dengan memerhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
2. *Mau'izatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
3. *Mujadalah Billati Hiya Ahsan* yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.

**f. *Atsar* (Efek Dakwah)**

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, *wasilah*, dan *thariqah* tertentu, maka akan timbul respons dan efek (*atsar*) pada *mad'u* (penerima dakwah).

*Atsar* sering disebut dengan *feed back* dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah. Padahal, *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah

berikutnya. Tanpa menganalisis *atsar* dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya (*corrective action*). Demikian juga strategi dakwah termasuk di dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.

Evaluasi dan koreksi terhadap *atsar* dakwah harus dilaksanakan secara radikal dan komprehensif, artinya tidak secara parsial atau setengah-setengah. Seluruh komponen sistem dakwah harus dievaluasi secara komprehensif. Para da'i harus memiliki jiwa terbuka untuk melakukan pembaruan dan perubahan, disamping bekerja dengan menggunakan ilmu. Jika proses evaluasi ini telah menghasilkan beberapa konklusi dan keputusan, maka segera diikuti dengan tindakan korektif (*corrective action*). Jika proses ini dapat terlaksana dengan baik, maka terciptalah suatu mekanisme perjuangan dalam bidang dakwah. Dalam bahasa agama, inilah sesungguhnya yang disebut dengan *ikhtiar insani*.

Jalaluddin Rahmat menyatakan bahwa *efek kognitif* terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami atau dipersepsi khlayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi. Efek *afektif* timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berhubungan dengan emosi, sikap serta nilai. Sedangkan *efek behavioral* merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku.

Tugas bagi para da'i adalah merancang sebuah struktur organisasi yang memungkinkan mereka untuk mengerjakan program dakwah secara efektif dan efisien untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan-tujuan organisasi. Ada dua poin yang harus diperhatikan dalam pengorganisasian, yaitu:

a. *Organizational Design* (desain organisasi)

Desain organisasi, Ivancevich (2008) sebagai proses penentuan keputusan untuk memilih alternatif kerangka kerja jabatan, proyek, pekerjaan, dan departemen. Dengan demikian, keputusan atau tindakan-tindakan yang dipilih ini akan menghasilkan sebuah struktur organisasi.

b. *Organizational structure* (struktur organisasi)

Struktur organisasi (*organizational structure*) adalah kerangka kerja formal organisasi yang dengan kerangka itu tugas-tugas jabatan dibagi-bagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan. (*The way in which an organization's activities are divided organized, and coordinated*).

Jadi, pengorganisasian dakwah itu pada hakikatnya adalah sebagai tindakan pengelompokan, seperti subjek, objek dakwah, dan lain-lain.<sup>25</sup>

1. Pola-Pola Lembaga Dakwah

Dakwah senantiasa berhadapan dengan berbagai tantangan yang tidak ringan. Karena itu, agar dakwah dapat berjalan dan tujuan dakwah tercapai, maka diperlukan strategi yang tepat demi kelancaran dan keberhasilan usaha dakwah tersebut.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 56

<sup>26</sup> M. Munir, dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 119

Berikut bentuk atau pola organisasi dakwah yang dapat diterapkan demi kelancaran dan keberhasilan dakwah.

a. Spesialisasi Kerja

Manajemen spesialisasi kerja diartikan sebagai tingkat kemampuan seseorang dalam melakukan pekerjaan yang ditekuninya, dan tugas-tugas organisasi dibagi menjadi pekerjaan-pekerjaan terpisah. “pembagian kerja”. Hakikat spesialisasi kerja adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang individu akan menjadi lebih baik jika pekerjaan tersebut dipecah-pecah menjadi sejumlah langkah, dan tiap langkah diselesaikan oleh seorang individu yang berlainan.<sup>27</sup>

Di samping itu, yang juga penting adalah pelatihan bagi para da'i untuk memperjelas spesialisasinya agar lebih efisien dan lebih mudah dalam melatih dan mengarahkannya untuk melakukan tugasnya dari sudut pandang organisasi. Spesialisasi kerja ini juga merupakan sebuah mekanisme pengorganisasian sekaligus merupakan sumber produktivitas para da'i.<sup>28</sup>

b. Departementalisasi Dakwah

Setelah unit kerja dakwah dibagi-bagi melalui spesialisasi kerja, maka selanjutnya diperlukan pengelompokan pekerjaan-pekerjaan yang diklasifikasikan melalui spesialisasi kerja, sehingga tugas yang sama atau mirip dapat dikelompokkan secara bersama-sama, sehingga dapat dikoordinasikan. Namun perlu diperhatikan, bahwa masing-masing kegiatan individu tersebut saling

<sup>27</sup>Awaluddin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis*, (Semarang: Rasail, 2005), h. 149

<sup>28</sup>M. Munir, dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h.121.



mengisi dan berhubungan sebagai suatu tim yang sama pentingnya dan masing-masing tidak lepas dari kerja sama tim (*team work*).

Pada tataran ini, secara historis pengelompokan kegiatan kerja dakwah adalah menurut fungsi yang dilakukan atau departementalisasi fungsional. Kelebihan atau keuntungan dari departementalisasi dakwah adalah akan memperoleh efisiensi dan mempersatukan orang-orang yang memiliki keterampilan-keterampilan, pengetahuan, dan orientasi yang sama ke dalam unit-unit yang sama.<sup>29</sup>

#### c. Rantai Komando

Rantai komando adalah sebuah garis wewenang yang tidak terputus yang membentang dari tingkat atas organisasi terus sampai tingkat paling bawah dan menjelaskan hasil kerja dakwah ke departemen masing-masing. Rantai ini akan memberikan sebuah kemudahan bagi para da'i untuk menentukan siapa yang harus dituju jika mereka menemui permasalahan dan juga kepada siapa da'i tersebut bertanggung jawab. Dalam rantai komando ini tidak terlepas dari tiga konsep, yaitu:

- Wewenang
- Tanggung jawab; dan
- Komando<sup>30</sup>

#### d. Rentang Kendali

Rentang kendali merupakan konsep yang merujuk pada jumlah bawahan yang dapat disupervisi oleh seorang manajer secara efisien dan efektif.

---

<sup>29</sup> M. Munir, dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 126

<sup>30</sup> M. Munir, dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 130

Urgensinya, konsep rentang kendali dalam pengorganisasian dakwah ini karena dapat menentukan jumlah tingkatan dan kuantitas manajer yang dimiliki oleh organisasi dakwah tersebut.

Para manajer dakwah perlu memperhatikan mengenai rentang kendali yang lebih luas manakala para pelaku dakwah (da'i) dapat professional mengenal profesi mereka lebih mendalam dan intens. Penggunaan rentang kendali yang lugas dan konsisten ini dapat mengurangi pembengkakan biaya, menekan *overhead*, mempercepat pengambilan keputusan, meningkatkan keluwesan, dan mendekatkan *mad'u*.<sup>31</sup>

e. Sentralisasi dan Desentralisasi

Sentralisasi diartikan sebagai kadar sampai di mana pengambilan keputusan terkonsentrasi pada hierarki/ tingkat atas organisasi. Konsep ini hanya menyangkut pada wewenang formal, yaitu hak-hak yang *inhern* dalam posisi seseorang. Sementara desentralisasi adalah pengertian terbalik dalam artian pengalihan wewenang untuk membuat keputusan ke tingkat yang lebih rendah dalam suatu organisasi.

Kedua konsep tersebut secara aplikatif bersifat relative dan absolut, sehingga dapat diterjemahkan bahwa sebuah organisasi itu tidak sepenuhnya tersentralisasi dan terdesentralisasi. Karena fungsi organisasi secara efektif akan terhambat jika semua keputusan hanya diambil oleh segelintir manajemen puncak dan mereka pun tidak dapat berfungsi secara efektif apabila semua keputusan

---

<sup>31</sup> M. Munir, dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 129

dilimpahkan pada anggota-anggota lainnya (tingkat bawah).<sup>32</sup> Agar organisasi dakwah lebih fleksibel dan tanggap terhadap realitas yang terjadi dalam masyarakat (*mad'u*), maka para pelaku dakwah (da'i) lebih cenderung untuk melakukan desentralisasi pengambilan keputusan. Karena secara aplikatif mereka lebih dekat dan mengetahui kondisi *mad'u*, dengan kata lain, para da'i berdasarkan pengamatan lapangan yang bersifat empiris lebih mengetahui secara mendetail mengenai problem yang berkembang dan cara terbaik untuk pemecahannya daripada atasan.

f. Formalisasi Dakwah

Formalisasi dakwah adalah sejauh mana pekerjaan atau tugas-tugas dakwah dalam sebuah organisasi dakwah dibakukan dan sejauh mana tingkah laku, *skill*, dan keterampilan para da'i dibimbing dan diarahkan secara procedural oleh peraturan. Jika suatu pekerjaan diformalkan, maka pelaksanaan pekerjaan tersebut memiliki kualitas keluasaan yang minim mengenai apa yang harus dikerjakan. Hal ini dimaksudkan agar para da'i diharapkan senantiasa melakukan aktivitas dakwah secara aktif dan konsisten sesuai prosedural.

Dalam sebuah organisasi dengan tingkat formalisasi yang tinggi, terdapat uraian pekerjaan yang tegas, banyak peraturan organisasi, serta prosedur yang telah dirumuskan secara jelas pula. Dari formalisasi yang tinggi ini terdapat *job-description* yang eksplisit, banyak aturan organisasi yang terdefinisi secara jelas yang meliputi proses kerja dalam organisasi. Sebaliknya jika formalisasi itu

---

<sup>32</sup> M. Munir, dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 129.

rendah, maka perilaku kerja cenderung untuk tidak terprogram dan para anggota lebih banyak memiliki keluasaan dalam menjalankan kerja.<sup>33</sup>

Apabila dalam formalisasi sangat terbatas, maka aktivitas da'i akan cenderung relatif tidak terstruktur dan para da'i juga akan lebih banyak memiliki kebebasan untuk berimprovisasi tentang bagaimana cara mereka melakukan pekerjaan. Betapa tidak, kebebasan seseorang untuk berekspresi dan berimprovisasi dalam tugas-tugasnya itu berbanding terbalik dengan porsi aktivitas dalam tugas yang telah terprogram sebelumnya oleh organisasi tersebut. Karena semakin besar standar sebuah organisasi, maka semakin kecil masukan yang dimiliki oleh anggota mengenai bagaimana pekerjaan itu harus diselesaikan. Pada intinya, para da'i memiliki kebebasan untuk berekspresi, berinisiatif dan berimprovisasi sepanjang masih dalam koridor aturan organisasi tersebut.

## 2. Peran Lembaga Dakwah dalam Masyarakat

Diketahui bahwa ruang lingkup dakwah dan sasarannya itu amat luas, sebab ia meliputi semua aspek kehidupan umat manusia, baik kehidupan jasmani maupun rohani dalam mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun akhirat. Maka untuk melaksanakan tugas mulia dan besar itu diperlukan kumpulan para da'i dalam suatu wadah organisasi dakwah agar menjadi mudah pelaksanaannya. Hal ini disebabkan karena tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan dakwah dalam tugas yang lebih terperinci, serta diserahkan pelaksanaannya kepada beberapa orang yang akan mencegah timbulnya akumulasi pekerjaan hanya pada diri seseorang pelaksana saja.

---

<sup>33</sup> M. Munir, dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 130

Selanjutnya dengan pengorganisasian, kegiatan-kegiatan dakwah yang dirinci akan memudahkan pemilihan tenaga-tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut, serta sarana atau alat yang dibutuhkan. Pengorganisasian tersebut akan mendatangkan keberuntungan berupa terpadunya berbagai kemampuan dan keahlian dari pada pelaksana dakwah dalam satu kerangka kerjasama dakwah yang semuanya diarahkan pada sasaran yang telah ditentukan.<sup>34</sup>

## **B. Tinjauan Tentang Masalah Kriminal dan Bentuk-bentuknya**

### **1. Pengertian Kriminalitas**

Kriminalitas berasal dari kata “*crimen*” yang berarti kejahatan. Berbagai sarjana telah berusaha memberikan pengertian kejahatan secara yuridis berarti segala tingkah laku manusia yang dapat dipidana ,yang diatur dalam hukum pidana.

Kriminalitas atau tindak kriminal segala sesuatu yang melanggar hukum atau sebuah tindak kejahatan.<sup>35</sup> Pelaku kriminalitas disebut seorang kriminal. Biasanya yang dianggap kriminal adalah seorang pencuri, pembunuh, perampok, atau teroris. Walaupun begitu kategoriterakhir, teroris, agak berbeda dari kriminal karena melakukan tindak kejahatannya berdasarkan motif politik atau paham.

<sup>34</sup> Drs. Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 134

<sup>35</sup> Lihat Kamus Besar Bahasa Indonesia

Arti hukum menurut Immanuel Kant sendiri yaitu : *“noch suchen die juristen eine definition zu ihrem begriffe von recht”*.<sup>36</sup> Selama kesalahan seorang kriminal belum ditetapkan oleh seorang hakim, maka orang ini disebut seorang terdakwa. Sebab ini merupakan asas dasar sebuah negara hukum: seseorang tetap tidak bersalah sebelum kesalahannya terbukti. Pelaku tindak kriminal yang dinyatakan bersalah oleh pengadilan dan harus menjalani hukuman disebut sebagai terpidana atau narapidana.

## 2. Bentuk-Bentuk Tindakan Kriminal atau Kejahatan

Tindakan kriminal umumnya dilihat bertentangan dengan norma hukum, norma sosial dan norma agama yang berlaku di masyarakat. Contoh, pencurian, penganiayaan, pembunuhan, penipuan, pemerkosaan, perampokan dan lain-lain. Tindakan kejahatan ini menyebabkan pihak lain kehilangan harta benda, cacat tubuh, bahkan kehilangan nyawa. Tindakan kejahatan juga mencakup semua kegiatan yang dapat mengganggu keamanan dan kestabilan negara, seperti korupsi, makar, subversi dan terorisme.<sup>37</sup> Dengan melihat realita yang ada, maka Lembaga Dakwah sangat memiliki peran penting untuk meminimalisir tindakan kriminal yang terjadi di kalangan masyarakat.

## C. Tinjauan Tentang Manajemen Strategi

### 1. Pengertian Manajemen Strategik

Suatu strategik harus merupakan analisis yang tepat tentang kekuatan yang dimiliki oleh organisasi, kelemahan yang mungkin melekat pada dirinya,

<sup>36</sup> L.j Van Apeldoorn, *Pengantar Ilmu Hukum*, (Jakarta, Pradnya Paramita 1981), h.13

<sup>37</sup> <http://fajarnugraha06061996.blogspot.co.id/2012/09/pengertian-kriminalitas-secara-umum.html>, diakses tanggal 27 Januari 2016

berbagai peluang yang mungkin timbul harus di manfaatkan serta ancaman yang di perkirakan akan dihadapi. Dengan analisis yang tepat berbagai alternatif yang dapat di tempuh akan terlihat.<sup>38</sup>

Manajemen strategik merupakan gambaran besar. Inti dari manajemen strategik adalah mengidentifikasi tujuan organisasi, sumber dayanya, dan bagaimana sumber daya yang ada tersebut dapat digunakan secara paling efektif untuk memenuhi tujuan strategik.

Manajemen strategik di saat ini harus memberikan pondasi dasar atau pedoman untuk pengambilan keputusan dalam organisasi. Ini adalah proses yang berkesinambungan dan terus-menerus. Rencana strategik organisasi merupakan dokumen hidup yang selalu dikunjungi dan kembali dikunjungi. Bahkan mungkin dimodifikasi. Seiring dengan adanya informasi baru telah tersedia, dia harus digunakan untuk membuat penyusuaian dari revisi.

Sedangkan definisi manajemen strategik berkembang luas dan tiap para ahli mencoba memberi definisi tentang manajemen starategik. Seperti menurut beberapa pendapat di bawah ini:

- a) Menurut Barney menjelaskan bahwa manajemen strategik adalah proses pemilihan dan penetapan starategi-starategi.
- b) Menurut Grant strategi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan rencana mengenai penggunaan sumber daya untuk menciptakan suatu posisi menguntungkan.

---

<sup>38</sup> Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik* (Cetakan IX: Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 176.

c) Menurut David, strategik adalah seni dan pengetahuan untuk merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang membuat organisasi mampu mencapai objektifnya.<sup>39</sup>

Dari definisi di atas, pada prinsipnya mereka mengutarakan pengertian yang sama, yaitu mereka menggabungkan pola berpikir strategis dengan fungsi manajemen yaitu: perencanaan, penerapan, dan pengawasan. Maka, penulis dapat menyimpulkan dua hal yang penting berdasarkan pengertian di atas yaitu:

Manajemen strategi terdiri dari tiga proses:

a. Pembuatan strategik yang meliputi pengembangan misi dan tujuan jangka panjang, pengidentifikasian peluang dan ancaman dari luar serta kekuatan dan kelemahan perusahaan, pengembangan alternatif-alternatif strategi dan penentuan strategi yang sesuai untuk di adopsi.

b. Penerapan strategik, meliputi penentuan sasaran-sasaran operasional tahunan, kebijakan perusahaan, memotifasi karyawan dan mengalokasikan sumber-sumber daya agar strategik yang telah ditetapkan dapat di implementasikan.

c. Evaluasi/kontrol strategik, mencakup usaha-usaha untuk memonitor seluruh hasil-hasil dari pembuatan dan penerapan strategik, termasuk mengukur kinerja individu dan organisasi serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> H. Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik*, Organisasi Non Profit Di bidang Pemerintah, (Cet. UGM Press; Yogyakarta 2005), h. 147

<sup>40</sup> Sukarman, "Peranan Manajemen Strategi dalam Pengembangan Organisasi", h. 78.



Manajemen strategik dalam implementasinya ditentukan oleh tahapan identifikasi lingkungan (internal dan eksternal), perumusan strategik, implementasi strategik, pemantauan dan evaluasi strategik.<sup>41</sup>

Mengenai fungsi-fungsi manajemen para ahli telah membagi atas beberapa jenis fungsi-fungsi manajemen yang berbeda-beda. Fayol dalam syafaruddin mengemukakan ada lima fungsi manajemen, yaitu:

- 1.) *Planning* (perencanaan)
- 2.) *Organizing* (pengorganisasian)
- 3.) *Commad* (memimpin)
- 4.) *Coordination* (pengkoordinasian)
- 5.) *Control* (penilaian)<sup>42</sup>

Sedangkan Sondang P. Siagian mengemukakan bahwa fungsi manajemen mencakup:

1. Perencanaan
2. Pengorganisasian
3. Pemotivasian
4. Pengawasan
5. Penilaian<sup>43</sup>

Sementara pendapat lain mengemukakan bahwa di dalam aktivitas manajemen ada empat fungsi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Terry, yaitu:

---

<sup>41</sup>H. Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik*, Organisasi Non Profit Di bidang Pemerintah, h. 147

<sup>42</sup> Hadari Nawawi, *Manajemen Strategi*, (Cet 2, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2003), h.52.

<sup>43</sup> Sukarman, "*Peranan Manajemen Strategi dalam Pengembangan Organisasi*", h. 79.

“perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan”.<sup>44</sup> Dapat disimpulkan pada pokoknya manajemen memiliki fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan.

Dengan demikian, penulis akan merujuk kepada pendapat yang dirumuskan oleh G. R Terry bahwa fungsi-fungsi manajemen ada empat yaitu: *planning, organizing, actuating, dan controlling*.<sup>45</sup> untuk penjelasan lebih terperinci lagi berikut ini diuraikan beberapa pokok manajemen yaitu:

#### 1. *Planning* ( perencanaan)

Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, yang diperlukan, dan berapa banyak biayanya, perencanaan ini dibuat sebelum tindakan dilaksanakan.

#### 2. *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerjasama dakwah. Salah satu prinsip pengorganisasian terbaginya semua tugas dalam berbagai unsur organisasi secara proporsional, dengan kata lain pengorganisasian yang efektif adalah membagi habis dan menstrukturkan tugas-tugas kedalam sub-sub atau komponen-komponen organisasi.

Definisi sederhana pengorganisasian ialah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat

---

<sup>44</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga, Pendidikan Islam* (Cet.I; Jakarta: PT Ciputat Pres, 2001) h. 60

<sup>45</sup> GR. Terry. *Prinsip Prinsip Manajemen*, (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 15

digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>46</sup>

Pengorganisasian menurut Gibson dalam Syaiful sagala, meliputi semua kegiatan manajerial yang dilakukan untuk mewujudkan kegiatan yang direncanakan menjadi suatu struktur tugas, wewenang dan menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas tertentu untuk mencapai tugas yang diinginkan organisasi.<sup>47</sup>

Menurut Terry dalam widjaya kusuma istilah pengorganisasian berasal dari kata, *organism* (organisme) yang merupakan sebuah entitas dengan bagian-bagian yang terintegrasi sedemikian rupa sehingga hubungan mereka satu sama lain dipengaruhi oleh hubungan mereka terhadap keseluruhan.<sup>48</sup>

### 3. *Actuating* (penggerakan)

Fungsi ketiga manajemen adalah pelaksanaan atau penggerakan (*actuating*), yang dilakukan setelah sebuah organisasi memiliki perencanaan dan melaksanakan pengorganisasian dengan memiliki struktur organisasi termasuk tersedianya personal sebagai pelaksana sesuai kebutuhan unit atau satuan kerja yang dibentuk.

Menurut Sondang P. Siagian: menggerakkan dapat diartikan sebagai keseluruhan usaha, cara teknik dan metode untuk mendorong para anggota

---

<sup>46</sup> Tilar, H. A. R., *Perencanaan Pembangunan Nasional*, (Jakarta: CV. Masagung, 1988), h. 81.

<sup>47</sup> Saiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer, Ed. 1* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2005), h. 50.

<sup>48</sup> Karabet Widjojo Kusuma dan M. Ismail Yusanto, *Pengantar Manajemen Syariat* (Cet. 1; Jakarta: Khairul Bayan, 2002), hal. 109.

organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis.

Menurut Terry dalam Syaiful sagala: menggerakkan berarti merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kamauan yang baik.

#### 4. *Controlling* (pengawasan)

Secara umum pengawasan dikaitkan dengan upaya untuk mengendalikan, membina, dan pelurusan sebagai upaya pengendalian mutu dalam arti luas. Pengawasan ialah fungsi administrasi yang mana setiap administrator memastikan bahwa apa yang dikerjakan sesuai dengan apa yang dikehendaki.

Menurut Oteng Sutisno dalam Syaiful Sagala: “mengawasi adalah proses dengan mana administrasi melihat apakah yang terjadi itu sesuai dengan apa yang seharusnya terjadi, jika tidak penyusunan yang perlu dibuatnya.”

Sedangkan johnson mengemukakan bahwa pengawasan adalah sebagai fungsi sistem yang melakukan penyusunan terhadap rencana, mengusahakan agar penyimpangan-penyimpangan tujuan sistem hanya dalam batas-batas yang dapat ditoleransi. Artinya pengawasan sebagai kendali performan petugas, proses, dan output sesuai dengan rencana, walaupun ada penyimpangan hal itu diusahakan agar tidak lebih dari batas yang dapat dtoleransi.

#### 3. Fungsi Manajemen Strategik

Fungsi manajemen strategik dibagi menjadi dua sebagai berikut:

##### a.) Faktor finansial, Melalui:

##### 1. Meningkatkan jumlah santri

2. Meningkatkan produktifitas
3. Meningkatkan sumber pendana pesantren

b.) Faktor Non Finansial, Melalui:

1. mengetahui strategik pesaing.
2. meningkatkan kesadaran akan ancaman.
3. mengurangi resistensi perubahan
4. .meningkatkan kemampuan pemecahan masalah<sup>49</sup>

4. Analisis Situasi: SWOT

Analisis situasi merupakan awal proses perumusan strategik. Selain itu, analisis situasi juga mengharuskan para manajer strategik untuk menemukan kesesuaian strategik antara peluang-peluang eksternal dan kekuatan internal, disamping memperhatikan ancaman-ancaman eksternal dan kelemahan-kelemahan internal. Mengingat bahwa SWOT adalah akronim untuk *strengths*, *weaknesses*, *opportunities*, dan *threats* dari organisasi, yang semuanya merupakan faktor-faktor strategik. Jadi, analisis SWOT harus mengidentifikasi kompetensi langka (*distinctive competence*) perusahaan yaitu keahlian tertentu dalam sumber-sumber yang di miliki oleh sebuah perusahaan dan cara unggul yang mereka gunakan. (kompetensi oleh sebuah perusahaan dan cara unggul yang langka kadang-kadang dianggap sekumpulan kapabilitas inti (*core capabilities*). Kapabilitas yang secara strategis kompetensi langka perusahaan secara tepat (kapabilitas inti) akan memberikan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik* (Cetakan IX: Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 179.

<sup>50</sup> J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategik* (Yogyakarta: Andi, 2003), h. 193.

Analisis SWOT merupakan salah satu metode untuk menggambarkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, proyek atau konsep bisnis yang berdasarkan faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar) yaitu *strengths*, *weakness*, *opportunities*, dan *theats*. Metode ini paling sering digunakan dalam metode avaluasi bisnis untuk mencari strategi yang akan dilakukan. Analisis SWOT hanya menggambarkan situasi yang terjadi bukan sebagai pemecah masalah.

Analisis SWOT terdiri dari empat faktor, yaitu:

1. *Stengths* (kekuatan) merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep organisasi yang ada. Kekuatan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep organisasi itu sendiri.
2. *Weakness* (kelemahan) merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep organisasi yang ada, kelemahan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep organisasi itu sendiri.
3. *opportunities* (peluang) merupakan kondisi peluang berkembang dimasa datang yang terjadi. Kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi, proyek atau konsep organisasi itu sendiri. Misalnya kompetitor, kebijakan pemerintah, kondisi lingkungan sekitar.
4. *Theats* (ancaman) merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancam ini dapat mengganggu organisasi, proyek atau konsep organisasi itu sendiri.

Selain itu dibuat pemetaan analisis SWOT maka buatlah tabel matriks dan ditentukan sebagai tabel informasi SWOT. Kemudian dilakukan perbandingan antara faktor internal yang meliputi *strengths* dan *weakness* dengan faktor luar *opportunity* dan *threat*. Setelah itu, dilanjutkan dengan melakukan strategi alternatif untuk dilaksanakan. Strategi yang dipilih merupakan strategi yang paling menguntungkan dengan resiko dan ancaman yang paling kecil.

Selain pemilihan alternatif analisis SWOT juga bisa digunakan untuk melakukan perbaikan dan improvisasi. Dengan mengetahui kelebihan (*strengths dan opportunity*) dan kelemahan (*weakness dan threat*), maka organisasi dapat melakukan strategi untuk melakukan perbaikan diri. Alternatif melalui salah satu strateginya dengan meningkatkan *strengths* dan *opportunity* atau melakukan strategi yang lain yaitu mengurangi *weakness* dan *threat*.

Beberapa strategik hasil analisis yang dapat dipilih dan ditetapkan sebagai strategi organisasi non profit khususnya di bidang pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Strategik Agresif

Strategik ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan (action) mendobrak penghalang, rintangan, atau ancaman untuk mencapai keunggulan atau prestasi yang ditargetkan.

b. Strategik Konserpatif

Strategik ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan dengan cara yang sangat hati-hati disesuaikan dengan kebiasaan yang berlaku.

c. Strategik Difensif (Strategik Bertahan)

Strategik ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan untuk mempertahankan kondisi keunggulan atau prestasi yang sudahh dicapai.

d. Strategik Kompetitif

Strategik ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan untuk mewujudkan keunggulan yang melebihi organisasi non profit lainnya yang sama posisi dan jenjangnya sebagai apatratur pemerintah.

e. Strategik Inovatif

Strategik ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan agar organisasi non profit selalu tampil sebagai pelopor pembaharuan dalam bidang pemerintahan khususnya di bidang tugas pokok masin-masing, sebagai keunggulan atau prestasi.

f. Strategik Diversifikasi

Strategik ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan berbeda dari strategik yang biasa yang dilakukan sebelumnya atau berbeda dari strategik yang dipergunakan organisasi profit lainnya di bidang pemerintah dalam memberikan pelayanan umu dan melaksanakan pembangunan.

g. Strategik Preventif

Strategik ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan untuk mengoreksi dan memperbaiki kekeliruan



baik yang dilakukan oleh organisasi sendiri maupun yang diperintahkan organisasi atasan<sup>51</sup>

Oleh karena itu, strategi sangat berperan penting karena tanpa adanya strategi dalam suatu lembaga dakwah maka suatu program-program tidak akan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.



---

<sup>51</sup> Hadari Nawawi, *Manajemen Strategi Organisasi Non Profit dengan Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*, (Cet, III Yogyakarta: Gadj Mada University Press, 2003), h. 176-177.

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

#### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

Metodologi ialah suatu pengkajiaan dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Jadi metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian dan dari sudut filsafat metodologi penelitian merupakan epistemology penelitian. Dan adapun rangkaian metodologi yang di gunakan penulis sebagai berikut:

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dalam pengumpulan datanya menggunakan metode deskriptif, yaitu pengumpulan data dari responden. Penelitian kualitatif adalah penelitian secara holistik bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya, dan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>1</sup> Di antaranya adalah penggunaan studi kasus deskriptif dalam penelitian ini bermaksud agar dapat mengungkap atau memperoleh informasi dari data penelitian secara menyeluruh dan mendalam.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* ( Bandung: Remaja kerta Karya, 1998), h. 6.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* ( Bandung: Alfabeta, 2006 ), h. 35.

## 2. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan sosiologi, komunikasi dan manajemen, yaitu secara langsung mendapat informasi dari informan. Sosiologi adalah daftar yang berisi tentang macam-macam definisi tentang sosiologi yang dikemukakan beberapa ahli. Komunikasi adalah penjabaran tentang arti, istilah komunikasi berdasarkan pencetusnya. Manajemen merupakan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.<sup>3</sup> Peneliti akan menggunakan metode pendekatan ini kepada pihak-pihak yang dianggap relevan dijadikan narasumber untuk memberikan keterangan terkait penelitian yang akan dilakukan. Banyak para pakar mendefenisikan komunikasi berdasarkan disiplin ilmunya masing-masing sehingga definisi komunikasi sangat kompli.<sup>4</sup> Ini menandakan bahwa setiap disiplin ilmu dan elemen kehidupan membutuhkan komunikasi, terlebih lagi pada disiplin ilmu dakwah dalam penelitian ini, yang mengandung simbol-simbol Islami didalamnya.

## 3. Lokasi, Objek dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi penelitian ini yaitu di Lingkungan Kammi Kelurahan Pappa Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar, yang menjadi narasumber pada penelitian ini adalah beberapa orang yang dianggap berkompeten dan memiliki ilmu pengetahuan tentang objek yang akan diteliti. Waktu penelitian ini berkisar satu bulan yaitu februari sampai maret sejak pengesahan draf proposal, penerbitan surat rekomendasi penelitian, hingga tahap pengujian hasil penelitian.

---

<sup>3</sup> Lihat Kamus Besar Bahasa Indonesia, h. 219.

<sup>4</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Edisi kedua (Cet. XIII; Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 19.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Seorang peneliti harus melakukan kegiatan pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data merupakan prosedur yang sangat menentukan baik tidaknya suatu penelitian. Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan pariset untuk mengumpulkan data<sup>5</sup>. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

##### a. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Library Research adalah suatu kegiatan mencari dan mengelolah data-data literature yang sesuai untuk dijadikan referensi dan dijadikan sebagai acuan dasar untuk menerangkan konsep-konsep penelitian. Berdasarkan bentuk penelitian ini, data literature yang dimaksud adalah berupa buku, ensiklopedia, karya ilmiah dan sumber data lainnya yang didapatkan diberbagai perpustakaan.

##### b. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Jenis pengumpulan data ini menggunakan beberapa cara yang dianggap relevan dengan penelitian, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>6</sup> Penggunaan metode observasi dalam penelitian diatas pertimbangan bahwa data yang dikumpulkan secara efektif bila dilakukan secara langsung mengamati objek yang diteliti. Teknik ini penulis gunakan untuk mengetahui kenyataan yang ada di lapangan. Alat pengumpulan data yang

---

<sup>5</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, dengan kata pengantar oleh Burhan Bungin, Edisi Pertama ( Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2009), h. 93.

<sup>6</sup> Husaini Usman Poernomo, *Metodologi Penelitian Sosial* ( Jakarta: Bumi Aksara, 1996 ), h. 54.

dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat, menganalisa secara sistematis. Observasi ini penulis akan gunakan untuk mendapatkan data tentang Peranan Lembaga Dakwah dalam Menekan Angka Tindak Kriminal yang Terjadi di Lingkuagn Kammi Kelurahan Pappa Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

## 2. Wawancara

Metode wawancara atau interview merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka, pertanyaan diberikan secara lisan dan jawabannya pun diterima secara lisan pula.<sup>7</sup> Adapun orang yang di wawancarai yaitu Binmas Lingkungan Kammi, Muh Syukri (Tokoh Agama), Syamsuddin (Kepala Lingkungan), Najamuddin (Kepala RT/4), Iwan (Tokoh Pemuda), ini termasuk sampel refresentatif.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a. Wawancara Mendalam yaitu suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.<sup>8</sup>

b. Wawancara Terstruktur yaitu sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam prakteknya selain membawa instrumen sebagai pedoman wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu

---

<sup>7</sup> Nana Syaodih Sukma dinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009 ), h. 222.

<sup>8</sup> Husaini Usman dan Pornomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* ( Cet. VI; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011 ), h. 73.

seperti tape recorder, gambar, brosur, dan lain yang dapat membantu dalam wawancara.<sup>9</sup>

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>10</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti dalam pengumpulan data dengan teknik dokumentasi berarti peneliti melakukan pencarian dan pengambilan segala informasi yang sifatnya teks menjelaskan dan menguraikan mengenai hubungannya dengan arah penelitian.

Data yang ingin diperoleh dari metode dokumentasi adalah data mengenai gambaran umum lokasi penelitian, dan historikalnya.

### 4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif yang bersifat induktif yaitu dengan cara menganalisis data yang bersifat khusus (fakta empiris) kemudian mengambil kesimpulan secara umum (tataran konsep).<sup>11</sup>

Menurut Kirk dan Muller yang dikutip Moleong, penelitian kualitatif adalah tradisi dari ilmu sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasan sendiri. Senada dengan itu, Lincoln dan Guba mengatakan bahwa penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dan suatu kebutuhan.<sup>12</sup>

<sup>9</sup> Husaini Usman dan Pornomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, h. 73.

<sup>10</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* ( Yogyakarta: UGM Press, 1999 ), h. 72.

<sup>11</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* ( Cet .I; Jakarta: Kencana, 2007 ),h. 196.

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001 ), h.

## 5. Metode Penentuan Informan

Penelitian yang menggunakan metode kualitatif, peran informan merupakan hal yang sangat penting dan perlu. Penentuan sampel atau informan dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum.<sup>13</sup> Adapun jumlah informan dalam penelitian ini adalah 5 (lima) orang.

Selain kelima tahapan teknik di atas, peneliti juga tetap melaksanakan teknik pengumpulan data melalui tinjauan pustaka (literature review) guna melengkapi landasan konsep yang relevan. Dalam penelitian kepustakaan ini teknik yang digunakan diantaranya.

- a. Kutipan langsung, yaitu mengutip secara langsung suatu buku-buku atau karya ilmiah lainnya tanpa mengubah keaslian kata-kata atau redaksinya.
- b. Kutipan tidak langsung, yaitu mengutip suatu buku atau literature lainnya dengan mengubah redaksi dan kalimatnya tanpa mengubah maknanya.



---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* ( Bandung: Alfabeta, 2009 ),h. 221

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian peneliti adalah lembaga Dakwah Muhammadiyah di Lingkungan Kammi Kabupaten Takalar. Wilayah ini dijadikan sebagai lokasi penelitian, karena di Lingkungan Kammi lah yang dijadikan fokus Peranan Lembaga Dakwah Muhammadiyah dalam Menekan Angka Tindak Kriminal.

##### **1. Nama Lokasi**

Lembaga Dakwah Muhammadiyah itu terletak di Kabupaten Takalar. Lingkungan Kammi merupakan Lingkungan yang dikenal orang atau masyarakat sebagai Lingkungan yang mayoritas masyarakatnya pengikut Muhammadiyah.

Muhammadiyah adalah suatu persyarikatan yang merupakan “Gerakan Islam”. Maksud gerakannya ialah dakwah Islam dan amar ma’ruf nahi munkar yang ditunjukkan kepada dua bidang yaitu perseorangan dan masyarakat. Muhammadiyah masuk di Kabupaten Takalar dan didirikan pada tahun 1960 oleh Ahmad Dahlan Karaeng Sibali.<sup>1</sup>

Dakwah dan amar ma’ruf nahi munkar pada bidang pertama terbagi kepada dua golongan yaitu:

- a. Kepada yang telah Islam bersifat pembaharuan (*tajdid*), yaitu mengembalikan kepada ajaran Islam yang asli dan murni.

---

<sup>1</sup>Wahidah Makkaraeng, Pimpnan Daerah Aisyiyah Kabupaten Takalar, *Wawancara*, Tanggal 16 Februari 2016



- b. Kepada yang belum Islam, bersifat seruan atau ajakan untuk memeluk Islam.

Adapun dakwah Islam dan amar ma'ruf nahi munkar bidang kedua ialah kepada masyarakat, bersifat kebaikan, bimbingan dan peringatan. Kesemuanya itu dilaksanakan bersama dengan bermusyawarah atas dasar taqwa dan mengharap keridhaan Allah semata-mata.

Dengan melaksanakan dakwah Islam dan amar ma'ruf nahi munkar dengan caranya masing-masing yang sesuai, Muhammadiyah menggerakkan masyarakat menuju tujuannya yaitu "Terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang di ridhai Allah swt."<sup>2</sup>

## **2. Dasar Amal Usaha dan Perjuangan Muhammadiyah**

Dalam perjuangan melaksanakan usahanya menuju tujuan terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang di ridhai Allah swt. dimana kesejahteraan, kebaikan dan kebahagiaan, luas merata. Muhammadiyah mendasarkan segala gerak dan amal usahanya atas prinsip-prinsip yang tersimpul dalam muqaddimah anggaran dasar yaitu:

- a. Hidup manusia harus berdasar tauhid, ibadah dan taat kepada Allah.
- b. Hidup manusia bermasyarakat
- c. Mematuhi ajaran-ajaran agama Islam dengan keyakinan bahwa ajaran Islam itu satu-satunya landasan kepribadian dan ketertiban bersama untuk kebahagiaan dunia akhirat.

---

<sup>2</sup> Sumber data, *Lembaga Dakwah Muhammadiyah Kabupaten Takalar*, 15 Februari 2016

- d. Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam dalam masyarakat adalah kewajiban sebagai ibadah kepada Allah dan ikhsan kepada kemanusiaan.
- e. *Ittiba'* kepada langkah perjuangan Nabi Muhammad saw.
- f. Melancarkan amal usaha dan perjuangan dengan ketertiban organisasi

### 3. Pedoman Amal Usaha dan Perjuangan Muhammadiyah

Melihat prinsip dasar tersebut di atas, maka apapun yang diusahakan dan bagaimanapun cara perjuangan Muhammadiyah untuk mencapai tujuan tunggalnya, harus berpedoman. Berpegang teguh akan ajaran Allah dan Rasulnya, bergerak membangun disegenap bidang dan lapangan dengan menggunakan cara serta menempuh jalan yang di ridhai Allah swt.

### 4. Sifat Muhammadiyah

Muhammadiyah memiliki dan wajib memelihara sifat-sifatnya, terutama yang terjaln di bawah ini:

- a. Beramal dan berjuang untuk perdamaian dan kesejahteraan.
- b. Memperbanyak kawan dan mengamalkan *ukhuwah Islamiyah*.
- c. Lapang dada, luas pandangan, dengan memegang teguh ajaran Islam.
- d. Bersifat keagamaan dan kemasyarakatan.
- e. Mengindahkan segala hukum, undang-undang, peraturan, serta dasar falsafah negara yang sah.
- f. Amar ma'ruf nahi munkar dalam segala lapangan serta menjadi contoh teladan yang baik.

g. Aktif dalam perkembangan masyarakat dengan maksud islah dan pembangunan, sesuai dengan ajaran Islam.

h. Kerjasama dengan golongan Islam manapun juga dalam usaha menyiarkan dan mengamalkan agama Islam serta membela kepentingannya.

i. Membantu pemerintah serta bekerjasama dengan golongan lain dalam memelihara dan membangun negara untuk mencapai masyarakat adil dan makmur yang diridhai Allah swt.

j. Bersifat adil serta kolektif ke dalam dan keluar dengan bijaksana agar dapat mewujudkan visi dan misi Muhammadiyah.<sup>3</sup>

### **5. Kepribadian Muhammadiyah**

Kepribadian Muhammadiyah merupakan ungkapan dari kepribadian yang memang sudah ada pada Muhammadiyah sejak lama berdiri. KH. Faqih Usman pada saat itu hanyalah mengkonstantir, meng-idhar-kan apa yang telah ada; jadi bukan merupakan hal-hal yang baru dalam Muhammadiyah. Adapun mereka yang menganggap bahwa kepribadian Muhammadiyah sebagai perkara yang baru, hanyalah karena mereka mendapati Muhammadiyah sudah tidak dalam keadaan yang sebenarnya.<sup>4</sup>

KH. Faqih Usman sebagai seorang yang telah sejak lama berkecimpung dalam Muhammadiyah, sudah benar-benar memahami apa sesungguhnya sifat-sifat khusus (ciri-ciri khas) Muhammadiyah itu. Karena itu kepada mereka yang berlaku tidak sewajarnya dalam Muhammadiyah, beliau pun dapat memahami dengan jelas, yang benar-benar dirasakan oleh almarhum ialah bahwa

---

<sup>3</sup> Wahidah Makkaraeng, Pimpnan Daerah Aisyyah Kabupaten Takalar, *Wawancara*, Tanggal 16 Februari 2016

<sup>4</sup> Sumber data, *Lembaga Dakwah Muhammadiyah Kabupaten Takalar*, 16 Februari 2016

Muhammadiyah adalah gerakan Islam, berdasarkan Islam, menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhai Allah swt.

Muhammadiyah tidak buta politik, tidak takut politik, tetapi muhammadiyah bukan partai politik. Muhammadiyah tidak mencampuri soal-soal politik, tetapi apabila soal politik masuk dalam Muhammadiyah, ataupun soal-soal politik mendesak-desak urusan agama Islam, maka terpaksa Muhammadiyah akan bertindak menurut kemampuan, irama dan nada Muhammadiyah sendiri.

Sejak partai politik Islam Masyumi dibubarkan oleh presiden Soekarno, maka warga Muhammadiyah yang selama ini berjuang dalam medan politik praktis. Mereka pun berjuang masuk kembali dalam Muhammadiyah. Namun karena sudah terbiasa dengan perjuangan cara politik, maka mereka berjuang dan beramal dalam Muhammadiyah pun masih membawa cara dan nada politik cara partai.<sup>5</sup>

Memahami kepribadian Muhammadiyah berarti:

- a. Memahami Muhammadiyah
- b. Karena Muhammadiyah ini sebagai organisasi, sebagai suatu persyarikatan yang beraqidah Islam dan bersumber pada Al-Quran dan Sunnah, maka perlu pula di pahami, Islam yang bagaimanakah yang di tegakkan dan di junjung tinggi itu, melihat telah banyak kekaburan-kekaburan dalam Islam di Indonesia ini. Dan hal ini pulalah yang hendak di gunakan untuk mendasari atau menjiwai segala macam usaha Muhammadiyah sebagai organisasi
- c. Kemudian dengan sifat-sifat yang kita contoh atau kita ambil dari bagaiman sejarah dakwah Rasulullah yang mula-mula di laksanakan, itu pulalah

---

<sup>5</sup> Sumber data, *Lembaga Dakwah Muhammadiyah Kabupaten Takalar*, 16 Februari 2016

yang kita jadikan sifat gerak muhammadiyah, dengan kita sesuaikan pada keadaan dan kenyataan-kenyataan yang kita hadapi.

Kepribadian Muhammadiyah pada dasarnya adalah memberikan pengertian dan kesadaran kepada warga, agar mereka itu tahu tugas dan kewajibannya, tahu sandaran atau dasar-dasar beramal usahanya, juga tahu sifat-sifat atau bentuk nada-nada mereka bertindak dan bersikap pada saat melaksanakan tugas kewajibannya. Dalam memberikan atau menuntunkan kepribadian Muhammadiyah ini, kecuali harus dengan teori dan praktek penanaman pengertian dan pelaksanaannya.<sup>6</sup>

- a. Penandasan atau pendalaman pengertian tentang Dakwah atau bertabligh.
- b. Menggembirakan dan memantapkan tugas berdakwah. Tidak merasa rendah diri dalam menjalankan dakwah, namun tidak memandang rendah kepada yang bertugas dalam lapangan lainnya
- c. Kepada mereka para warga hendaklah ditugaskan dengan yang tentu-tentu, bukan hanya dengan sukarela. Bila perlu dilakukan dengan suatu ikatan, misalnya dengan perjanjian, dengan Bai'at dan lain-lain
- d. Sesuai dengan masa sekarang, perlu dilakukan dengan musyawarah yang tugasnya mengevaluasi semua tugas-tugas itu.
- e. Sesuai dengan suasana sekarang, perlu pula dilakukan dengan formalitas-formalitas yang menarik, yang tidak melanggar hukum-hukum agama dan juga dengan memberikan bantuan logistik.

---

<sup>6</sup> Sumber data, *Lembaga Dakwah Muhammadiyah Kabupaten Takalar*, 16 Februari 2016

f. Pimpinan cabang, ranting bersama-sama dengan anggota-anggotanya memusyawarakan sasaran-sasaran yang di tuju. Bahan-bahan yang perlu dibawa dan membawa petugas-petugas sesuai dengan kemampuan dan sasarannya

g. Pada musyawarah yang melakukan evaluasi, sekalian dapat di tambahkan bahan-bahan atau bekal yang di berikan, yang akan di bagikan kepada para warga sebagai muballighin dan muballighat.

## **6. Fungsi dan Misi Muhammadiyah**

a. Berdasarkan keyakinan dan cita-cita hidup yang bersumberkan ajaran islam yang murni seperti tersebut di atas, Muhammadiyah menyadari kewajibannya. Berjuang dan mengajak segenap golongan dan lapisan bangsa Indonesia, untuk mengatur dan membangun tanah air dan Negara Republik Indonesia, sehingga merupakan masyarakat yang adil dan makmur, sejahtera bahagia, materil dan spiritual yang diridhai Allah swt.<sup>7</sup>

b. Mengingat perkembangan sejarah dan kenyataan bangsa Indonesia samapai dewasa ini, semua yang ini dilaksanakan dan di capai oleh Muhammadiyah dari pada keyakinan dan cita-cita hidupnya, bukanlah hal yang baru, dan hakekatnya adalah sesuatu yang wajar

c. Sedangkan pola perjuangan Muhammadiyah dalam melaksanakan dan mencapai keyakinan dan cita-cita hidupnya dalam masyarakat Ngara Republik Indonesia, Muhammadiyah menggunakan dakwah islam dan amar ma'ruf nahi munkar dalam arti dan proporsi yang sebenar-benarnya, sebagai

---

<sup>7</sup> Sumber data, *Lembaga Dakwah Muhammadiyah Kabupaten Takalar*, 17 Februari 2016

jalan satu-satunya. Lebih lanjut mengenai soal ini dapat diketahui dan dipahami dalam “Khittah Perjuangan Muhammadiyah” .

## 7. Khittah Perjuangan Muhammadiyah

### a. Hakekat Muhammadiyah

Perkembangan masyarakat Indonesia, baik yang disebabkan oleh daya dinamika dari dalam atau karena persentuhan dengan kebudayaan dari luar, telah menyebabkan perubahan tertentu, perubahan itu menyangkut seluruh segi kehidupan masyarakat, diantaranya bidang sosial, ekonomi, politik dan kebudayaan, yang menyangkut perubahan struktural dan perubahan pada sikap serta tingkah laku dalam hubungan antar manusia.

Muhammadiyah sebagai gerakan, dalam mengikuti perkembangan dan perubahan itu, senantiasa mempunyai kepentingan untuk melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar, serta menyelenggarakan gerakan dan amal usaha yang sesuai dengan lapangan yang dipilahnya, ialah masyarakat, sebagai usaha Muhammadiyah untuk mencapai tujuannya: *“menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat yang sebenar-benarnya”*.

Dalam melaksanakan usaha tersebut, Muhammadiyah berjalan di atas prinsip gerakannya, seperti yang dimaksud di dalam Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah

Matan dan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah itu senantiasa menjadi landasan gerakan Muhammadiyah, juga bagi gerakakan dan hubungannya dengan kehidupan masyarakat dan ketatanegaraan, serta dalam bekerjasama dengan golongan Islam lainnya.

#### b. Muhammadiyah dan Masyarakat

Sesuai dengan khittahnya, Muhammadiyah sebagai persyarikatan memilih dan menempatkan diri sebagai gerakan Islam amar ma'ruf nahi munkar dalam masyarakat, dengan maksud yang terutama ialah membentuk keluarga dan masyarakat sejahtera sesuai dengan Dakwah Jama'ah

Di samping itu Muhammadiyah menyelenggarakan amal usaha seperti tersebut pada anggaran Dasar pasal 4, dan senantiasa berikhtiar untuk meningkatkan mutunya. Penyelenggaraan amal usaha tersebut sebagai ikhtiar Muhammadiyah untuk mencapai cita-cita hidup yang bersumberkan ajaran Islam, dan bagi usaha untuk mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

#### c. Muhammadiyah dan Politik

Dalam bidang politik, Muhammadiyah berusaha sesuai sesuai dengan khittahnya: dengan dakwah amar ma'ruf nahi munkar dalam arti dan proporsi yang sebenar-benarnya. Muhammadiyah harus dapat membuktikan secara teoritis konsepsional, secara operasional dan secara konkrit, rill, bahwa ajaran Islam mampu mengatur masyarakat dalam Negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 menjadi masyarakat yang adil dan makmur serta sejahtera, bahagia materil dan spiritual yang diridhai Allah swt. Dalam melaksanakan usaha itu, Muhammadiyah tetap berpegang teguh pada kepribadiannya.

Usaha Muhammadiyah dalam bidang politik tersebut merupakan bagian gerakannya dalam masyarakat, dilaksanakan berdasarkan landasan dan peraturan yang berlaku dalam Muhammadiyah.



Dalam hubungan ini Mukhtar Muhammadiyah ke-38 telah menegaskan bahwa:

- a) Muhammadiyah adalah gerakan dakwah Islam yang beramal dalam segala bidang kehidupan manusia dan masyarakat, tidak mempunyai hubungan organisatoris dan tidak merupakan afiliasi dari suatu partai politik atau organisasi apapun.
- b) Setiap anggota Muhammadiyah sesuai dengan hak asasinya dapat memasuki organisasi lain, sepanjang tidak menyimpang dari Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam persyarikatan Muhammadiyah.
- d. Muhammadiyah dan Ukhuwah Islamiyah

Sesuai dengan kepribadian, Muhammadiyah akan bekerjasama dengan golongan Islam manapun, juga dalam usaha menyiarkan dan mengamalkan agama Islam serta membela kepentingannya. Dalam melakukan kerjasama tersebut, Muhammadiyah tidak bermaksud menggabungkan organisasinya dengan organisasi atau institusi lainnya.

e. Dasar Program Muhammadiyah

Berdasarkan landasan serta pendiriannya dan dengan memperhatikan kemampuan dan potensi Muhammadiyah, baginya perlu diterapkan langkah kebijaksanaan yaitu:

- a. Memulihkan kembali Muhammadiyah sebagai persyarikatan yang menghimpun sebagian anggota masyarakat, terdiri dari muslimin dan muslimat yang teguh beriman, taat beribadah, berakhlak muliadan menjadi teladan yang baik ditengah-tengah masyarakat.

b. Meningkatkan pengertian dan kematangan anggota Muhammadiyah tentang hak dan kewajibannya sebagai warga negara dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia dan meningkatkan kepekaan sosialnya terhadap persoalan-persoalan dan kesulitan hidup masyarakat.

c. Menetapkan persyarikatan Muhammadiyah sebagai gerakan untuk melaksanakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar ke segenap penjuru dan lapisan masyarakat serta disegala bidang kehidupan di Negara Republik Indonesia yang berdasar pancasila dan undang-undang dasar 1945.<sup>8</sup>

## **8. Organisasi Otonom Muhammadiyah**

Organisasi otonom Muhammadiyah ialah organisasi atau badan yang dibentuk oleh persyarikatan Muhammadiyah yang dengan bimbingan dan pengawasan, diberi hak dan kewajiban untuk mengatur rumah tangga sendiri, membina warga persyarikatan Muhammadiyah tertentu dan dalam bidang-bidang tertentu pula dalam rangka mencapai maksud dan tujuan Muhammadiyah

Ortom dalam persyarikatan Muhammadiyah mempunyai karakteristik dan spesifikasi bidang tertentu. Adapun Ortom dalam persyarikatan Muhammadiyah yang sudah ada ialah sebagai berikut:<sup>9</sup>

- a. Aisyiyah
- b. Pemuda Muhammadiyah
- c. Nasyiyatul Aisyiyah
- d. Ikatan Pelajar Muhammadiyah

---

<sup>8</sup> Idris Nassa, *Penasehat Muhammadiyah Kabupaten Takalar*, Wawancara, Tanggal 15 Februari 2016

<sup>9</sup> Ikbal Rasyid, *Wakil Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Takalar*, Wawancara, Tanggal 15 Februari 2016

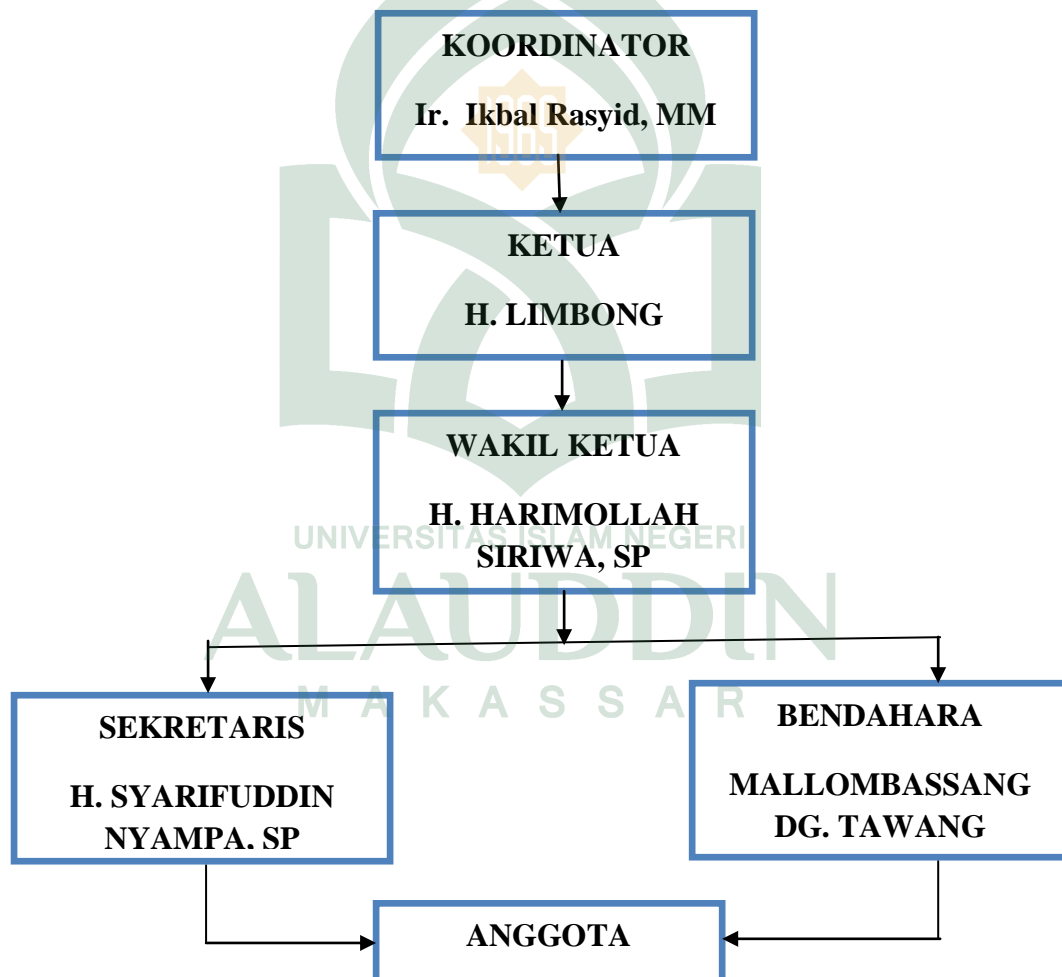
- e. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah
- f. Tapak Suci Putera Muhammadiyah
- g. Hizbhu Wathan

## 9. Struktur Organisasi Muhammadiyah

Susunan dan personalia majelis lingkungan hidup pimpinan daerah

muhammadiyah takalar

Periode 2010-2015



Gambar 2. Struktur pengurus Muhammadiyah Kabupaten Takalar

## **B. Bentuk-Bentuk Kriminal Yang Terjadi Di Lingkungan Kammi Kelurahan Pappa**

Tindakan kriminal umumnya dilihat bertentangan dengan norma hukum, norma sosial dan norma agama yang berlaku di masyarakat. Contoh tindakan kriminal yang terjadi di Lingkungan Kammi yaitu, pencurian, penganiayaan, pembunuhan, penipuan, judi, minum-minuman keras, penyalahgunaan obat-obat terlarang dan lain-lain.<sup>10</sup> Tindakan kejahatan ini menyebabkan pihak lain kehilangan harta benda, cacat tubuh, bahkan kehilangan nyawa. Tindakan kejahatan juga mencakup semua kegiatan yang dapat mengganggu keamanan dan kestabilan negara, seperti korupsi, makar, subversi dan terorisme.<sup>11</sup>

Tindakan kriminal terjadi dimana-mana misalnya, di tempat umum, di sekolah, dan banyak lagi tempat-tempat yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Tindakan kriminal biasanya dilakukan oleh orang dewasa, namun sekarang ini tindakan kriminal tak pandang bulu, semua kalangan dari segala umur dari yang kecil, muda, hingga dewasa dapat melakukan tindakan kriminal.

Biasanya tujuan dari pelaku tindakan kriminal adalah dendam, kurang perhatian dari keluarga, dan faktor ekonomi yang menjadi salah satu penyebabnya. Tindakan kriminal tentu ada akibat dan dampak negatif yang ditimbulkan.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Iwan Syahrana, *Kaderisasi Muhammadiyah Lingkungan Kammi*, Wawancara, Tanggal 16 Februari 2016

<sup>11</sup> <http://fajarnugraha06061996.blogspot.co.id/2012/09/pengertian-kriminalitas-secara-umum.html>, diakses tanggal 27 Januari 2016

<sup>12</sup> Basuki Rahmat, *Sekretaris Muhammadiyah Kabupaten Takalar*, Wawancara, Tanggal 15 Februari 2016

Tindakan kriminal yang demikian juga tidak luput terjadi di lingkungan Kammi Kelurahan Pappa. Tindakan kriminal yang terjadi di sekitar Lingkungan Kammi cukup membuat kalangan masyarakat cemas. Biasanya tindakan kriminal yang sering terjadi adalah pencurian baik hewan ternak, motor maupun barang berharga lainnya yang bisa dijadikan uang dan kebanyakan korban dari tindakan kriminal tersebut adalah masyarakat Lingkungan Kammi kelurahan Pappa. Pelakunya kebanyakan dari Kelurahan Pappa sendiri namun dari orang atau masyarakat daerah sekitar yang memanfaatkan peluang saat masyarakat tidak ada di rumah atau sedang istirahat.

Akhir-akhir ini fenomena kriminalitas di Lingkungan Kammi kelurahan Pappa makin meluas. Bahkan hal ini sudah terjadi sejak dulu. Para pakar psikolog selalu mengupas masalah yang tak pernah habis-habisnya ini. Kriminalitas seperti sebuah lingkaran hitam yang tak pernah putus. Sambung menyambung dari waktu ke waktu, dari masa ke masa, dari tahun ke tahun dan bahkan dari hari ke hari semakin rumit. Masalah kriminalitas merupakan masalah yang kompleks terjadi di berbagai kota di Indonesia. Sejalan dengan arus modernisasi dan teknologi yang semakin berkembang, maka arus hubungan antar kota-kota besar dan daerah semakin lancar, cepat dan mudah. Dunia teknologi yang semakin canggih, disamping memudahkan dalam mengetahui berbagai informasi di berbagai media, disisi lain juga membawa suatu dampak negatif yang cukup meluas diberbagai lapisan masyarakat.

Kriminalitas di lingkungan Kammi biasanya dilakukan oleh orang-orang yang gagal dalam menjalani proses-proses perkembangan jiwanya, baik pada saat

remaja maupun pada masa kanak-kanaknya. Masa kanak-kanak dan masa remaja berlangsung begitu singkat, dengan perkembangan fisik, psikis, dan emosi yang begitu cepat.<sup>13</sup> Secara psikologis, kriminalitas merupakan wujud dari konflik-konflik yang tidak terselesaikan dengan baik. Perlakuan kasar dan tidak menyenangkan dari lingkungannya, maupun trauma terhadap kondisi lingkungannya, seperti kondisi ekonomi yang membuatnya merasa rendah diri.

Emosi dan perasaan mereka rusak karena merasa ditolak oleh keluarga, orang tua, teman-teman, maupun lingkungannya sejak kecil, dan gagalnya proses perkembangan jiwa remaja tersebut. Trauma-trauma dalam hidupnya harus diselesaikan, konflik-konflik psikologis yang menggantung harus diselesaikan, dan mereka harus diberi lingkungan yang berbeda dari lingkungan sebelumnya. Pertanyaannya : tugas siapa itu semua? Orang tua-kah ? Sedangkan orang tua sudah terlalu pusing memikirkan masalah pekerjaan dan beban hidup lainnya. Saudaranya-kah ? Mereka juga punya masalah sendiri, bahkan mungkin mereka juga memiliki masalah yang sama. Pemerintah-kah ? Atau siapa ? Tidak gampang untuk menjawabnya. Tetapi, memberikan lingkungan yang baik sejak dini, disertai pemahaman akan perkembangan anak-anak kita dengan baik, akan banyak membantu mengurangi tindak kriminal khususnya di lingkungan Kammi. Minimal tidak menambah jumlah kasus yang ada.

---

<sup>13</sup> Iwan Syahrana, *Kaderisasi Muhammadiyah Lingkungan Kammi*, Wawancara, Tanggal 16 Februari 2016

**C. *langkah-langkah lembaga dakwah Muhammadiyah dalam menekan angka tindak kriminal yang terjadi di Lingkungan Kammi Kelurahan Pappa Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar***

*"Mencegah adalah lebih baik daripada mengobati"* atau *"mencegah adalah lebih mudah daripada mengobati"*. Ungkapan ini seharusnya dijadikan sebagai dasar kehidupan, begitu halnya dalam masalah kriminalitas di lingkungan Kammi. Dalam pencegahannya, diperlukan usaha yang teliti dan motivasi yang besar agar tidak mudah goyah dan lengser. Oleh karena itu lembaga dakwah Muhammadiyah membagi kedalam dua tahapan dalam pencegahan dan penanggulangan terhadap kriminalitas, yaitu langsung dan tidak langsung. Secara langsung misalnya dengan memberikan pengamanan fisik terhadap obyek, memperbaiki lingkungan dan menyempurnakan struktur sosial serta memperbaharui hukum yang sudah tidak relevan.

Adapun secara tidak langsung, bisa dengan memberikan penyuluhan dan sosialisasi baik secara lisan maupun tulisan serta kesadaran dan tanggung jawab terhadap masalah kejahatan, membuat peraturan dan ancaman, menumbuhkan kesan akan adanya pengawasan, memberikan pengajian di masjid dan mushalla minimal sekali dalam sepekan, mengajak remaja kammi untuk training Muhammadiyah, mengajak kepada orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah Muhammadiyah dan sebagainya.<sup>14</sup>

Lembaga dakwah Muhammdiyah juga bekerjasama dengan aparat desa, LSM, tokoh masyarakat, aparat kepolisian dan sebagainya untuk menekan angka tindak kriminal. Selain dari dua cara yang ditempuh lembaga dakwah

---

<sup>14</sup>Ikbal Rasyid, *Wakil Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Takalar, Wawancara, Tanggal 15 Februari 2016*

Muhammadiyah juga menempuh cara yaitu dakwah agama dan keamanan. Dalam melakukan dakwah harus ada kerjasama antara polisi dan masyarakat. Pola kerjasama ini sering dilakukan pada bulan ramadhan yaitu melalui syafari ramadhan dan banyak organisasi lain yang ikut bekerjasama demi mengurangi angka tindak kriminal.

Kejahatan merupakan produk dari masyarakat, sehingga apabila kesadaran hukum telah tumbuh di masyarakat, maka dengan sendiri tingkat kriminalitas akan turun, sehingga tujuan akhir politik kriminal, yaitu upaya perlindungan masyarakat dan upaya mencapai kesejahteraan masyarakat akan terwujud.<sup>15</sup>

Lembaga dakwah Muhammadiyah selain dari berdakwah secara formal, Muhammadiyah juga berdakwah secara non formal. Dakwah non formal yang Muhammadiyah lakukan yaitu menyediakan lahan pekerjaan bagi masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan. Salah satu bentuk pekerjaan yang Muhammadiyah berikan yaitu di bidang Meubel. Strategi ini Muhammadiyah terapkan guna untuk meminimalisir tindak kriminal yang sering terjadi di Lingkungan kammi. Selain dari menyediakan lahan pekerjaan Muhammadiyah juga ikut berbaur untuk selalu mengajarkan kebaikan dan motivasi ke arah yang lebih baik.

Selain menyediakan lahan pekerjaan bagi masyarakat yang memiliki ekonomi yang lemah, Lembaga dakwah Muhammadiyah selalu memberikan contoh-contoh tauladan kepada masyarakat khususnya di Lingkungan Kammi

---

<sup>15</sup>Misbahuddin, *SIUM Polsek Pattallassang Kabupaten Takalar*, Wawancara, Tanggal 17 Februari 2016



misalnya; mengeluarkan zakat infak dan sedekah, tidak pernah meninggalkan waktu shalat. Langkah ini Muhammadiyah lakukan untuk memotivasi masyarakat bekerja tapi tetap melaksanakan perintah Allah swt. dan menjauhi segala yang dilarang.

***D. hambatan dan solusi untuk mengatasi tindak kriminal yang terjadi di Lingkungan Kammi Kelurahan Pappa Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar***

Muhammadiyah telah mengalami perkembangan yang sangat pesat baik perkembangan dalam hal amal usaha maupun perkembangan secara kuantitas Muhammadiyah. Perkembangan selama satu abad ini, Muhammadiyah tetap eksis dalam mengurangi setiap perubahan zaman, perubahan era pemimpin dan banyak perubahan-perubahan lainnya. Tentunya hal ini bukan sesuatu yang mudah dilakukan oleh organisasi yang banyak mengalami tantangan dan teror yang dilakukan oleh berbagai pihak.

Oleh karena itu, banyak organisasi yang secara sedikit demi sedikit hanya meninggalkan sejarah, contohnya Boedi Utomo, Sarekat Dagang Islam, atau sarekat Islam. Muhammadiyah dalam memasuki abad ke 2 ini tentunya banyak hal yang harus dibenahi agar tetap eksis selama-lamanya. Salah satu hal yang patut dilakukan adalah menjadikan Muhammadiyah menjadi organisasi yang bukan hanya menginginkan banyaknya anggota, akan tetapi harus juga menjadi organisasi yang berkualitas secara kualitas, terutama kualitas anggota-anggotanya.

Tentunya ini bukanlah sekedar omong kosong belaka. Karena ternyata banyak fenomena yang terjadi di kalangan Muhammadiyah. Orang dengan begitu mudahnya masuk menjadi anggota Muhammadiyah hanya dengan dibuktikan dengan memiliki kartu anggota Muhammadiyah yang saat ini ternyata semakin mudah didapatkan dengan tidak memandang siapa mereka dan apa yang sudah mereka lakukan untuk perkembangan dakwah Muhammadiyah dan bahkan mungkin, juga dalam kehidupan keseharian mereka sama sekali tidak mencerminkan pribadi-pribadi Muhammadiyah seperti yang diinginkan oleh para pendiri dan para pejuang Muhammadiyah di generasi awal.

Namun yang paling mengecewakan dan menyedihkan hati adalah mereka kebanyakan menjadi anggota Muhammadiyah hanya karena ingin masuk dan bekerja di amal usaha Muhammadiyah. Dan tentunya ini terjadi di semua bagian negara Indonesia. Ini adalah hal yang sangat riskan dan bisa menjadikan Muhammadiyah kehilangan banyak aset amal usaha. Banyak khusus yang telah terjadi, sekolah Muhammadiyah beralih nama, masjid dikuasai oleh pihak lain, dan banyak yang lainnya yang tidak kita ketahui.

Kejadian-kejadian nyata ini harus segera ditanggulangi jika kita tidak ingin mendengar nanti atau entah berapa tahun lagi bahwa Muhammadiyah telah menjadi sejarah dan tidak lagi mampu mengukir sejarah peradaban bangsa.

Adapun tantangan yang dihadapi Muhammadiyah di kabupaten Takalar khususnya di Lingkungan Kammi yaitu:

1. kurangnya komunikasi dengan pemerintah setempat.<sup>16</sup>
2. Masih banyak orang tua remaja yang alergi terhadap dakwah Muhammadiyah
3. Masih banyak orang tua remaja yang kurang mendukung anaknya dibina oleh muballigh muhammadiyah,<sup>17</sup>
4. remaja kurang bekal pendidikan agama karena faktor malas
5. Tanggapan masyarakat yang negatif tentang jalan dakwah Muhammadiyah
6. Masyarakat masih kental dengan budaya para leluhur

adapun solusi yang ditempuh para muballigh Muhammadiyah dalam mengatasi tantangan tersebut yaitu:

1. Perlu peningkatan kualitas dan setiap muballigh perlu dibekali dengan ilmu-ilmu dakwah.<sup>18</sup>
2. Sabar dalam berdakwah, tetap bersemangat berjihad di jalan Allah
3. Menyiapkan peta dakwah untuk mengetahui situasi dan kondisi yang ada di masyarakat.
4. Ikhlas dalam berdakwah
5. *Up-date* tentang ilmu dakwah kontemporer
6. Memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai sarana dakwah.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Abdul Rahman, *Sekretaris Bidang Kader Pemuda Muhammadiyah Kabupaten Takalar*, Wawancara, Tanggal 15 Februari 2016.

<sup>17</sup> Idris Nassa, *Penasehat Muhammadiyah Kabupaten Takalar*, Wawancara, Tanggal 15 Februari 2016.

<sup>18</sup> Ikbal Rasyid, *Wakil Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Takalar*, Wawancara, Tanggal 15 Februari 2016.

<sup>19</sup> Abdul Rahman, *Sekretaris Bidang Kader Pemuda Muhammadiyah Kabupaten Takalar*, Wawancara, Tanggal 15 Februari 2016

Lembaga dakwah Muhamaddiyah merupakan sarana dakwah yang dapat membantu para tokoh-tokoh dakwah dalam mengembangkan dakwah khususnya di Kabupaten Takalar. Oleh karena itu seorang pendakwah harus memiliki ilmu yang mapan dalam menyiarkan dakwah khususnya dikalangan masyarakat maupun dikalangan remaja agar dakwah yang disampaikan dapat diterima dan amalkan dijalan Allah Swt.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian pembahasan tulisan ini maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Bentuk-Bentuk Kriminal yang terjadi di Lingkungan Kammi Kelurahan Pappa**

Tindakan kriminal umumnya dilihat bertentangan dengan norma hukum, norma sosial dan norma agama yang berlaku di masyarakat. Contoh tindakan kriminal yang terjadi di Lingkungan Kammi yaitu, pencurian, penganiayaan, pembunuhan, penipuan, judi, minum-minuman keras, penyalahgunaan obat-obat terlarang dan lain-lain.

Kriminalitas di lingkungan Kammi biasanya dilakukan oleh orang-orang yang gagal dalam menjalani proses-proses perkembangan jiwanya, baik pada saat remaja maupun pada masa kanak-kanaknya. Masa kanak-kanak dan masa remaja berlangsung begitu singkat, dengan perkembangan fisik, psikis, dan emosi yang begitu cepat. Secara psikologis, kriminalitas merupakan wujud dari konflik-konflik yang tidak terselesaikan dengan baik. Perlakuan kasar dan tidak menyenangkan dari lingkungannya, maupun trauma terhadap kondisi lingkungannya, seperti kondisi ekonomi yang membuatnya merasa rendah diri.

Emosi dan perasaan mereka rusak karena merasa ditolak oleh keluarga, orang tua, teman-teman, maupun lingkungannya sejak kecil, dan gagalnya proses perkembangan jiwa remaja tersebut. Trauma-trauma dalam hidupnya harus

diselesaikan, konflik-konflik psikologis yang menggantung harus diselesaikan, dan mereka harus diberi lingkungan yang berbeda dari lingkungan sebelumnya.

2. langkah-langkah lembaga dakwah Muhammadiyah dalam menekan angka tindak kriminal yang terjadi di Lingkungan Kammi Kelurahan Pappa Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar

lembaga dakwah muhammadiyah membagi kedalam dua tahapan dalam pencegahan dan penanggulangan terhadap kriminalitas, yaitu langsung dan tidak langsung. Secara langsung misalnya dengan memberikan pengamanan fisik terhadap obyek, memperbaiki lingkungan dan menyempurnakan struktur sosial serta memperbaharui hukum yang sudah tidak relevan.

Adapun secara tidak langsung, bisa dengan memberikan penyuluhan dan sosialisasi baik secara lisan maupun tulisan serta kesadaran dan tanggung jawab terhadap masalah kejahatan, membuat peraturan dan ancaman, menumbuhkan kesan akan adanya pengawasan, memberikan pengajian di masjid dan mushalla minimal sekali dalam sepekan, mengajak remaja kammi untuk training Muhammadiyah, mengajak kepada orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah Muhammadiyah dan sebagainya.

Selain dari dua cara yang ditempuh lembaga dakwah Muhammadiyah juga menempuh cara yaitu dakwah agama dan keamanan. Dalam melakukan dakwah harus ada kerjasama antara polisi dan masyarakat. Pola kerjasama ini sering dilakukan pada bulan ramadhan yaitu melalui syafari ramadhan dan banyak organisasi lain yang ikut bekerjasama demi mengurangi angka tindak kriminal.

3. Hambatan dan solusi dalam mengatasi tindak kriminal yang terjadi di Lingkungan Kammi Kelurahan Pappa Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar

Adapun tantangan yang dihadapi Muhammadiyah khususnya di kabupaten takalar khususnya di Lingkungan Kammi yaitu:

1. kurangnya komunikasi dengan pemerintah setempat,
2. Masih banyak orang tua remaja yang alergi terhadap dakwah Muhammadiyah
3. Masih banyak orang tua remaja yang kurang mendukung anaknya dibina oleh muballigh muhammadiyah,
4. remaja kurang bekal pendidikan agama karena faktor malas
5. Tanggapan masyarakat yang negatif tentang jalan dakwah Muhammadiyah
6. Masyarakat masih kental dengan budaya para leluhur

adapun solusi yang ditempuh para muballigh Muhammadiyah dalam mengatasi tantangan tersebut yaitu:

1. Perlu peningkatan kualitas dan setiap muballigh perlu dibekali dengan ilmu-ilmu dakwah.
2. Sabar dalam berdakwah, tetap bersemangat berjihad di jalan Allah
3. Menyiapkan peta dakwah untuk mengetahui situasi dan kondisi yang ada di masyarakat.
4. Ikhlas dalam berdakwah
5. *Up-date* tentang ilmu dakwah kontemporer
6. Memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai sarana dakwah

## **B. *Implikasi***

Implikasi dari penelitian ini antara lain:

1. Berbagai bentuk kegiatan Lembaga Dakwah Muhammadiyah tersebut perlu dikembangkan dan ditingkatkan lagi, baik dari segi metode, materi dan evaluasi.
2. Untuk meminimalisir tindakan kriminal maka perlu adanya kerjasama baik antara tokoh masyarakat, tokoh agama, aparat kepolisian dan organisasi masyarakat sekitar.
3. Dukungan dan masukan dari masyarakat mengenai metode Lembaga Dakwah Muhammadiyah sangatlah diharapkan karena ini dapat membantu menjalankan program Muhammadiyah dan dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah. 2009.
- Akbar Pornomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosia*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011
- Apeldoorn L.j Van, *Pengantar Ilmu Hukum*, Jakarta, Pradnya Paramita 1981
- Burhan Bungin, Edisi Pertama (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2009)
- Cangara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Intermasa, 1993
- Eldin Achyar, *Dakwah Strategik*, Jakarta: Pustaka Tarbiyatuna, 2003
- Fadli Ahmad Hs, *Organisasi dan Administrasi*, Kediri: Manhalun Nasiin Press, 2002
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: UGM Press, 1999
- Hamriani, *Manajemen Dakwah*, Makassar: Alauddin University Press, 2013
- Hasanuddin. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: UIN Jakarta Press. 2005
- Hasjmy A. *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 1994.
- Hasanah, Hasyim, *Pengantar Studi Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2013.
- H. A. R Tilar,, *Perencanaan Pembangunan Nasional*, Jakarta: CV. Masagung, 1988.
- Kriyantono Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, dengan kata pengantar oleh Burhan Bungin, Jakarta: Kencana, 2009
- Kusuma Karabet Widjojo dan Yusanto M. Ismail, *Pengantar Manajemen Syariat* (Cet. 1; Jakarta: Khairul Bayan, 2002.
- Hunger J. David dan Wheelen Thomas L., *Manajemen Strategik* (Yogyakarta: Andi, 2003
- Munir, M. dan Wahyu Ilaihi. 2009. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Moeleong Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja kerta Karya, 1998
- Nawawi Hadari, *Manajemen Strategi Organisasi Non Profit dengan Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*, Cet, III Yogyakarta: Gadjja Mada University Press, 2003
- Poernomo Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Pimay, Awaludin. *Paradigma Dakwah Humanis*. Semarang: Rasail. 2005
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2006
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Saputra Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sagala Saiful, *Administrasi Pendidikan Kontemporer, Ed. 1* Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2005
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga, Pendidikan Islam* (Cet.I; Jakarta: PT Ciputat Pres, 2001

- P. Siagian Sondang, *Manajemen Strategik* , Cetakan IX: Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011
- Tim Redaksi KBBI. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka
- Terry GR.. *Prinsip Prinsip Manajemen*, Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 1993
- Yusuf Yunan, *Manajemen Dakwah, Arti, Sejarah, Peranan dan Sarana Manajemen Dakwah*, Jakarta:Kencana,2006

#### Referensi Online

ridwansyahyusufachmad.file.wordpress.com. diakses pada Kamis, 04 Januari 2016

[file:///G:/%C2%A0/makalah\\_%20Pelebagaan%20Dakwah%20Dalam%20Masyarakat.html](file:///G:/%C2%A0/makalah_%20Pelebagaan%20Dakwah%20Dalam%20Masyarakat.html)

[file:///G:/%C2%A0/Makalah%20Pelebagaan%20Dakwah%20dalam%20Masyarakat%20\\_%20puellalinea.html](file:///G:/%C2%A0/Makalah%20Pelebagaan%20Dakwah%20dalam%20Masyarakat%20_%20puellalinea.html)

[file:///F:/%C2%A0/Jihan%20Meutia\\_%20Faktor%20penyebab%20konflik%20dan%20kriminalitas%20serta%20cara%20mengatasinya\\_files/blank.html](file:///F:/%C2%A0/Jihan%20Meutia_%20Faktor%20penyebab%20konflik%20dan%20kriminalitas%20serta%20cara%20mengatasinya_files/blank.html)



## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. Ilmu Dakwah. Jakarta: Amzah. 2009.
- Akbar Pornomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosia*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011
- Apeldoorn L.j Van, *Pengantar Ilmu Hukum*, Jakarta, Pradnya Paramita 1981
- Burhan Bungin, Edisi Pertama (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2009)
- Cangara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Intermasa, 1993
- Eldin Achyar, *Dakwah Strategik*, Jakarta: Pustaka Tarbiyatuna, 2003
- Fadli Ahmad Hs, *Organisasi dan Administrasi*, Kediri: Manhalun Nasiin Press, 2002
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: UGM Press, 1999
- Hamriani, *Manajemen Dakwah*, Makassar: Alauddin University Press, 2013
- Hasanuddin. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: UIN Jakarta Press. 2005
- Hasjmy A. *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 1994.
- Hasanah, Hasyim, *Pengantar Studi Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2013.
- H. A. R Tilar,, *Perencanaan Pembangunan Nasional*, Jakarta: CV. Masagung, 1988.
- Kriyantono Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, dengan kata pengantar oleh Burhan Bungin, Jakarta: Kencana, 2009
- kusuma Karabet Widjojo dan Yusanto M. Ismail, *Pengantar Manajemen Syariat* (Cet. 1; Jakarta: Khairul Bayan, 2002.
- Hunger J. David dan Wheelen Thomas L., *Manajemen Strategik* (Yogyakarta: Andi, 2003
- Munir, M. dan Wahyu Ilaihi. 2009. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Moeleong Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja kerta Karya, 1998
- Nawawi Hadari, *Manajemen Strategi Organisasi Non Profit dengan Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*, Cet, III Yogyakarta: Gadjja Mada University Press, 2003
- Poernomo Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Pimay, Awaludin. *Paradigma Dakwah Humanis*. Semarang: Rasail. 2005
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2006
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Saputra Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sagala Saiful, *Administrasi Pendidikan Kontemporer, Ed. 1* Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2005
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga, Pendidikan Islam* (Cet.I; Jakarta: PT Ciputat Pres, 2001

- P. Siagian Sondang, *Manajemen Strategik* , Cetakan IX: Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011
- Tim Redaksi KBBI. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka
- Terry GR.. *Prinsip Prinsip Manajemen*, Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 1993
- Yusuf Yunan, *Manajemen Dakwah, Arti, Sejarah, Peranan dan Sarana Manajemen Dakwah*, Jakarta:Kencana,2006



## Referensi Online

ridwansyahyusufachmad.file.wordpress.com. diakses pada Kamis, 04 Januari 2016

[file:///G:/%C2%A0makalah %20Pelebagaan%20Dakwah%20Dalam%20Masyarakat.html](file:///G:/%C2%A0makalah%20Pelebagaan%20Dakwah%20Dalam%20Masyarakat.html)

[file:///G:/%C2%A0Makalah%20Pelebagaan%20Dakwah%20dalam%20Masyarakat%20 %20puellalinea.html](file:///G:/%C2%A0Makalah%20Pelebagaan%20Dakwah%20dalam%20Masyarakat%20%20puellalinea.html)

[file:///F:/%C2%A0Jihan%20Meutia %20Faktor%20penyebab%20konflik%20dan%20kriminalitas%20serta%20cara%20mengatasinya\\_files/blank.html](file:///F:/%C2%A0Jihan%20Meutia%20Faktor%20penyebab%20konflik%20dan%20kriminalitas%20serta%20cara%20mengatasinya_files/blank.html)



**A. Kerangka Isi (Outline)**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus
- D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

**BAB II TINJAUAN TEORITIS**

- A. Tinjauan Tentang Lembaga Dakwah
- B. Tinjauan Tentang Masalah Kriminal dan Bentuk-bentuknya
- C. Tinjauan Tentang Manajemen Strategi

**BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis dan Lokasi Penelitian
- B. Pendekatan Penelitian
- C. Sumber Data
- D. Metode Pengumpulan Data
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Analisis Data

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

- A. Selayang Pandang Lingkungan Kammi
- B. Bentuk-bentuk kriminal yang terjadi di Lingkungan Kammi  
Kelurahan Pappa Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar

- C. Langkah-langkah lembaga dakwah dalam menekan angka tindak kriminal yang terjadi di Lingkungan Kammi Kelurahan Pappa Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar
- D. Hambatan dan solusi dalam angka tindak kriminal yang terjadi di Lingkungan Kammi Kelurahan Pappa Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar

## BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Implikasi

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN





# Lampiran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



## Dokumentasi



Gambar. 1 Wawancara dengan Ikbal Rasyid, Wakil ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Takalar



Gambar. 2 Wawancara dengan H. M. Idris Nassa, Penasehat Muhammadiyah Kabupaten Takalar (Mantan Ketua PDM)



Gambar. 3 Wawancara dengan Abd. Rahman, Sekretaris Bidang Kader Pemuda Muhammadiyah Kab. Takalar



Gambar. 4 Wawancara dengan Basuki Rahmat, Sekretaris Muhammadiyah Kab. Takalar





Gambar. 5 Wawancara dengan Hj. Wahidah Makkaraeng, Ketua PDM Aisyiyah Kab. Takalar



Gambar. 6: Lapangan kerja Muhammadiyah Lingkungan Kammi Kelurahan Pappa Kabupaten Takalar.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nur Hidayat, lahir dari rahim seorang ibu yang penuh kasih sayang, di Takalar pada tanggal 10 Juni 1994, penulis dibesarkan dalam keluarga yang sederhana dari seorang ayah yang bijaksana dan tegas, bernama Muhammad. S serta ibu bernama Basma. Peneliti merupakan anak Terakhir dari empat bersaudara.

Tahun 2000-2006, peneliti memulai pendidikan di SD Inpres Pasuleang, selanjutnya ditahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Takalar Kabupaten Takalar dan lulus pada tahun 2009. Selanjutnya peneliti masuk di SMA Negeri 1 Takalar dan selesai pada tahun 2012. Pada tahun 2012 peneliti akhirnya melanjutkan studi ke tingkat perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Program Strata Satu (SI) di jurusan Manajemen Dakwah (MD) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Pengalaman organisasi di dalam dan diluar kampus yaitu Anggota HMJ MD pada tahun 2012-2015, Kaderisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisyariat Dakwah dan komunikasi.